

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF  
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS II  
MADRASAH INKLUSIF MI MA'ARIF NU CIBEREM  
KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**Juwita Fani Arizki  
NIM. 1917405110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Juwita Fani Arizki

NIM : 1917405110

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda ciitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juli 2023  
Saya yang menyatakan,



**Juwita Fani Arizki**  
**NIM. 1917405110**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF BAGI ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS II MADRASAH INKLUSIF MI MA'ARIF  
NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Juwita Fani Arizki (NIM 1917405110) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Toifur, S.Ag, M.Si.

NIP. 197212172003121001

Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd.

NIP. 199205112018012002

Penguji Utama,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.

NIP. 198405022015031006

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.

NIP. 197702252008011007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Juwita Fani Arizki

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Juwita Fani Arizki

NIM : 1917405110

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqayahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 Juli 2023

Pembimbing

Toifur, S.Ag. M.Si.

NIP. 197212172003121001

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF BAGI ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS II MADRASAH INKLUSIF MI  
MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN  
BANYUMAS**

Juwita Fani Arizki

NIM. 1917405110

**ABSTRAK**

Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi satu sama lain demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini media pembelajaran dapat dijadikan salah satu komponen pembelajaran yang dimanfaatkan sebagai alat untuk menarik perhatian peserta didik sehingga perhatian terpusat pada pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di kelas II madrasah inklusif MI Ma'arif NU Ciberem.

Jenis penelitian lapangan atau *field research* dan juga menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan kedalam bentuk deskriptif analisis. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah *Flashcard* Huruf, Balok huruf dan puzzle stick 3d. proses penggunaan media pembelajaran dikelas II MI Ma'arif NU Ciberem melalui tiga tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus guru menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas dan setelah itu membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media yang telah disesuaikan dengan materi pembahasan. Pada tahap evaluasi guru menggunakan teknik tes lisan.

**Kata Kunci** : Media Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus, Madrasah Inklusif

**THE USE OF ADAPTIVE LEARNING MEDIA FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN CLASS II MADRASAH INCLUSIVE MI MA'ARIF NU CIBEREM, SUMBANG DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

Juwita Fani Arizki

NIM. 1917405110

**ABSTRACT**

Learning can be viewed as a system, meaning a whole consisting of components that interact with each other in order to achieve predetermined learning objectives. In this case learning media can be used as a learning component that is used as a tool to attract the attention of students so that attention is focused on learning. Therefore researchers are interested in conducting research on the use of adaptive learning media for children with special needs in class II inclusive madrasah MI Ma'arif NU Ciberem.

This type of field research or field research also uses a qualitative approach which is presented in the form of descriptive analysis. In collecting data, researchers used interviews, observation, documentation, and data analysis techniques, namely using data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study indicate that the media used in thematic learning are letter flashcards, letter blocks and 3d puzzle sticks. the process of using learning media in class II MI Ma'arif NU Ciberem goes through three stages, namely planning, implementation and evaluation. At the planning stage of the use of media in learning for children with special needs the teacher determines the media that is appropriate to the learning material to be discussed and after that creates and compiles a learning implementation plan using media that has been adapted to the discussion material. At the evaluation stage the teacher used an oral test technique.

**Keywords:** Learning Media, Children with Special Needs, Inclusive Madrasah

## MOTTO

“Pengaruh pengajaran itu umumnya memerdekakan manusia atas hidupnya lahir,  
sedang merdekanya hidup batin terdapat dari pendidikan”<sup>1</sup>

(Ki Hajar Dewantara)



---

<sup>1</sup>Lulu Iutfiati, Dkk., “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara”, (Bandung: Indscript Creative, 2021) hlm. 14

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya berupa nikmat iman, nikmat islam, nikmat sehat dan selalu memudahkan setiap langkah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan skripsi ini peeliti tunjukan untuk :

1. Kedua orang tua yakni Bapak Taryoto dan Ibu Wamiati yang tidak ada lelahnya untuk selalu mendoakan, mendukung, menyemangati, serta embantu proses perkuliahan dari awal hingga saat ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga setiap langkah selalu mendapatkan ridho, balasan, dan berkah dari Allah SWT.
2. Kepada kakakku (Indah Ayu Lestari M.Pd) dan adikku tersayang (Gayuh Ari Bimantara), terimakasih juga karena sudah menyemangati dan mendoakan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Pratu Mar Priyono NRP 132427 telah banyak memberikan semangat, motivasi dan inspirasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Skripsi ini juga peneliti persembahkan untuk diri sendiri yang sudah selalu berusaha tetap kuat, sabar, ikhlas dan telah berjuang dengan semua proses yang telah dihadapi, semua lika-liku kehidupan yang telah dialami. Terimakasih selalu kuat dan bisa diajak kerjasama dengan baik.
5. Disisi lain skripsi ini peneliti persembahkan untuk sahabat sahabati PMII Walisongo Purwokerto, HMJ PGMI 2021, SEMA F 2022,SEMA U 2023 yang telah kebersamai selama 4 tahun dikampus tercinta. Terimakasih atas pengalaman dan doa kalian, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah Swt.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas” ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada bagina Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kezaman penerangan yang penh dengan ilmu pengetahuan, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di Yaumul Akhir. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam Penyusunan Skripsi ini, Banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokero.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokero.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokero.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokero

6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Korprod Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokero.
7. Toifur, S.Ag., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokero.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas dengan berlipat kebaikan.

Hanya ucapan terimakasih dan untaian doa yang bisa penulis berikan. Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balaan dan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk semua pihak.

Purwokerto, 6 juni 2023

Penulis,



**Juwita Fani Arizki**

NIM. 1917405110

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Anak Berkebutuhan Khusus .....	12
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus .....	12
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus .....	13
3. Strategi dan Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus ....	17
B. Madrasah Inklusif.....	20
1. Pengertian Madrasah Inklusif .....	21
2. Tujuan Penyelenggaraan Madrasah Inklusif .....	22
3. Model Layanan dan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif .....	23
C. Media Pembelajaran .....	25
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	25

2. Macam Macam Media Pembelajaran .....	25
3. Fungsi Media Pembelajaran .....	26
4. Pemilihan Media Pembelajaran.....	28
5. Penggunaan Media Pembelajaran .....	30
6. Kelebihan Dan Kekurangan Media Pembelajaran .....	32
D. Media Pembelajaran Adaptif.....	34
E. Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusif .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	45
F. Teknik Keabsahan.....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem .....	48
B. Analisis Hasil Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif .....	65
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Flash Card Huruf.....	52
Gambar 1. 2 Siswa ABK.....	54
Gambar 1. 3 Puzzle Stick 3D Matematika.....	56
Gambar 1. 4 Praktik Penggunaan Puzzle stick 3D.....	57
Gambar 1. 5 Flash Card Angka.....	59
Gambar 1. 6 Praktik Siswa menggunakan Flash Card Angka .....	60
Gambar 1. 7 Balok Huruf.....	62
Gambar 1. 8 Siswa Praktik Merangkai Kata.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Foto Kegiatan Siswa

Lampiran 4 Dokumentasi Foto Wawancara

Lampiran 5 SK Madrasah Inklusif

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 10 Sertifikat KKN

Lampiran 11 Sertifikat PPL II

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pasal 31 UUD 1945 menyatakan bahwa semua warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang sama baik anak normal ataupun anak luar biasa. anak luar biasa mempunyai hak yang menjamin dalam kelangsungan pendidikan mereka, bahkan anak berkebutuhan khusus mempunyai hak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat nya.

Pendidikan inklusif merupakan sebuah kesempatan dan penempatan anak berkebutuhan khusus ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas yang sama dengan siswa regular. Tujuan dari pendidikan inklusi ini supaya tidak ada kesenjangan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Diharapkan melalui pendidikan inklusif ini anak berkebutuhan khusus dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki untuk dikembangkan sesuai kemampuan diri.<sup>2</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif merupakan sistem dalam penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk tetap mengikuti pendidikan maupun pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan bersama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>3</sup> Inklusi sebagai suatu proses guna menjawab dan merespon keberagaman di antara semua individu dengan adanya partisipasi dalam belajar, budaya dan masyarakat dan dapat mengurangi proses yang menghambat individu dari dalam maupun dari kegiatan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Fernandes, R. "Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif", (Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education , 2018). Vol.4, No.2

<sup>3</sup> Nurfadhillah, S. "Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus", ( CV Jejak: Jejak Publisher ,2021).hlm. 8

<sup>4</sup> Syaiful bahri, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar." Jurnal ilmu pendidikan,2022), Vol.4, no 1

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, namun menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid yang nantinya diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil dalam proses pembelajaran. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk dapat memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan individu. Program pendidikan inklusif relevan dengan program UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) yaitu mencanangkan pendidikan *Educational for All* yaitu pendidikan merupakan milik semua anak tanpa membeda-bedakan baik anak normal maupun anak penyandang disabilitas serta dapat mewujudkan sebuah penyelenggaraan pendidikan yang dapat menghargai sebuah keanekaragaman tanpa adanya diskriminatif antar peserta didik.<sup>5</sup>

Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah untuk dapat melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun sistem di dalam pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu dalam proses identifikasi dan asesmen yang akurat untuk tenaga yang terlatih atau profesional di bidangnya untuk dapat menyusun program pendidikan yang sesuai dan objektif.<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan pemerintah tentang pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Dengan hal ini pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus tidak hanya ada di SLB namun terbuka bagi setiap satuan pendidikan dan jenjang pendidikan baik di sekolah luar biasa maupun di sekolah leguler bersama siswa pada umumnya. Namun pendidikan inklusi tidak lepas dari suatu permasalahan dimana adanya pemanfaatan dan pengadaan media pembelajaran adaptif.

---

<sup>5</sup> Sulthon, "*Model Pelayanan Pendidikan Inklusif di Madrasah : Studi kasus di madrasah ibtidaiyah*", (Jurnal pendidikan dasar islam,2018) , Vol. 10, No. 2

<sup>6</sup> Herawati, Nenden Ineu. "*Pendidikan Inklusif*". (EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 2016), Vol. 2. No.1

Media pembelajaran adalah sebagai suatu alat bantu mengajar, yakni sebagai penunjang penggunaan metode mengajar yang diperlukan oleh guru. Sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaika suatu informasi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami dengan mudah dan dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran untuk Anak berkebutuhan Khusus sangat bergantung terhadap kekhususan siswanya agar potensi siswa dapat berkembang. Pembelajaran dapat tercapai apabila guru memiliki pemahaman yang memadai tentang media pembelajaran tersebut karena bagi anak berkebutuhan khusus fungsi dari media bukan hanya sebagai mediator didalam pembelajaran namun juga berperan sangat penting sebagai alat bantu ketunaan, alat bantu untuk terapi dan alat bantu rehabilitas. Maka dari itu harus adanya penyesuaian dari masing-masing diri anak dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran supaya dapat tersampaikan dengan baik.

Salah satunya adalah bagaimana seorang guru dapat menangani satu kelas yang sangat heterogen adanya anak difabel, anak kecerdasan rata-rata, anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), anak *Slow Learner*, dan lain sebagainya. Guru memahami bahwa tanpa adanya bantuan media, maka materi yang sukar untuk dicerna oleh anak berkebutuhan khusus karena materi pembelajaran mempunyai tingkatan yang bervariasi dan harus adanya penyesuaian dengan jenis hambatan, ketidakmampuan dan kebutuhan khusus. Karena itu diperlukan media pembelajaran adaptif atau menyesuaikan. Media pembelajaran adaptif merupakan media yang dirancang khusus, dibuat dan dipilih dalam pembelajaran sehingga dapat bermanfaat bagi kegiatan dalam pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Misykat, 2028, Vol, 03, No. 01

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 November 2022 bahwa MI NU Ciberem merupakan MI Berbasis Inklusif. Setelah peneliti melaksanakan wawancara terhadap guru khusus ABK dan guru Kelas II terdapat 4 siswa yang mempunyai kebutuhan khusus dikelas II yaitu Anton Maulana (*Down Syndrom*), Ivan Satrio (ADHD), Liora Fitriana (Autisme), Afif Ghifari (Tunagrahita). Untuk memudahkan proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran adaptif sebagai alat bantu belajar, guru menyesuaikan terhadap kebutuhan siswanya. Siswa ABK tidak dibedakan dengan siswa reguler jadi dalam pembelajaran siswa ABK belajar bersama dengan siswa reguler lainnya.

Maka berangkat dari latar belakang masalah penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*"

## **B. Definisi Konseptual**

Judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah "**Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem**". Sebelum melanjutkan analisis, guna menggambarkan agar mengantisipasi adanya kesalahan pemaknaan berupa pemaknaan arti baik dari penulis maupun pembaca, jadi peneliti akan memfokuskan istilah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan dalam perkembangan dan kelainan didalam dirinya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai karakteristik khusus yang

berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik.<sup>8</sup>

a. Autisme

Gangguan yang mempengaruhi area kognitif, emosi, perilaku, social, termasuk juga ketidak mampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya.

b. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Merupakan hambatan seorang individu dalam pemusatan perhatian yang disertai perilaku hiperaktivitas.

c. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi yang berada dibawah rata-rata, dan disertai dengan ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.<sup>9</sup>

2. Madrasah Inklusif

Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dengan melibatkan anak berkebutuhan khusus atau anak yang mengalami hambatan dalam mengakses pendidikan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>10</sup>

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mempunyai peran penting dalam mencerdaskan manusia (peserta didik), menghilangkan ketidaktahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>11</sup>

Penyelenggaraan pendidikan madrasah inklusif dimulai pada tahun 2015 dengan tujuan sekolah reguler dengan orientasi

<sup>8</sup> Dinie Ratri D, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: psikosain, 2016) hlm.2

<sup>9</sup> Dinie Ratri D, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*...hlm. 27

<sup>10</sup> Zumrotul mukaffa, “*Pengembangan Model Madrasah Inklusif (studi atas kesiapan dan model pengembangan kurikulum madrasah inklusif MI Al-Hidayah margorejo Surabaya*”, (Jurnal penelitian pendidikan islam, 2017) Vol. 12, No. 1

<sup>11</sup> Chasanah Uswatun, “*Desain Pengembangan Madrasah Inklusif Dengan Pendekatan Humanisme Religius*”, (Jurnal pendidikan dan pranata islam: syaikuha,2018) Vol.9 No.1

inklusif karena cara ini paling efektif untuk memerangi sikap diskriminatif terhadap anak berkebutuhan khusus guna membangun suatu masyarakat inklusif dan mencapai tujuan pendidikan yang merata.<sup>12</sup>

### 3. Media Pembelajaran Adaptif

Segala sesuatu yang digunakan dalam berkomunikasi bisa dikatakan sebagai media. Media dalam proses komunikasi sangat penting sehingga proses belajar yang dilakukan oleh guru pasti menggunakan media. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.<sup>13</sup>

Media Pembelajaran adaptif merupakan media pembelajaran yang dibuat, digunakan dan disesuaikan dengan kondisi serta disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta. Bagi ABK media pembelajaran perlu di adaptasikan atau disesuaikan dengan kepentingan proses dalam pembelajaran yang bertujuan supaya tercapainya pendidikan yang bermutu.<sup>14</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana penggunaan media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di kelas II Madrasah Inklusif MI Ma’arif NU Ciberem ?”

### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat penelitian yang relevan yang sebelumnya pernah diteliti. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ciberem.

<sup>12</sup> Tanjung, R, Dkk. “Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam” ( JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,2022) Vol.5, No.1

<sup>13</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta : CV Utama, 2018), hlm.6

<sup>14</sup> Ricky, *Peranccang Media Pembelajaran Adaptif bagi Pengajar Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Video Mapping (Studi Kasus: Rumah Pintar ABK Salatiga)*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Dikutip dari <https://repository.uksw.edu/> diakses pada tanggal 1 november 2022. Jam 21.03 WIB

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian tentang Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ciberem, maka peneliti melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian ini

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Ropi Yulia yang berjudul tentang “*Penggunaan Media Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada sekolah Inklusi di Kecamatan Kota Tengah*” dalam penelitian dijelaskan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui prosentase penggunaan media pembelajaran bagi ABK pada sekolah inklusi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif hasil temuan dalam penelitian ini bahwa banyak sekolah yang memiliki media pembelajaran namun tidak terberdayakan disebabkan karena guru pendamping khusus tidak menggunakan media pembelajaran tersebut pada proses pembelajarannya.<sup>15</sup>

*Kedua*, hasil penelitian dari Prilia Arofah dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Kesulitan Pembelajaran PJOK Sekolah Inklusif SD Negeri 5 Arcawinngun Purwokerto*” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesulitan yang dialami dalam pembelajaran PJOK Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima komponen kesulitan pembelajaran PJOK yaitu keterampilan akademik, keterampilan dalam belajar, sangat lamban dalam belajar, kurang motivasi dalam belajar, dan bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar. Berdasarkan komponen tersebut menyebabkan pencapaian kompetensi kurang maksimal sehingga dilakukan konversi nilai guna mencapai hasil yang optimal.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ropi Yulia. *Penggunaan Media Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada sekolah Inklusi di Kecamatan Kota Tengah, Skripsi*, (pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,2020). Diambil dari <http://repository.unp.ac.id/27036/> diakses pada 27 Oktober 2022. Jam 09.37 WIB

<sup>16</sup> Prilia Arofah , *Analisis Kesulitan Pembelajaran PJOK Sekolah Inklusif SD Negeri 5 Arcawinngun Purwokerto, skripsi*, (Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban Bumiayu,2018). Diambil dari <http://eprints.peradaban.ac.id/> diakses pada 27 Oktober 2022. Jam 13.02 WIB

*Ketiga*, hasil penelitian Yanti Juniara (2021) tentang “*Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah*)” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana standar media dalam peningkatan keterampilan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah dan upaya untuk menghadapi hambatan penggunaan media dalam peningkatan ketrampilan ABK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Standar Media dalam Peningkatan Keterampilan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah cukup memadai, Hambatan yang dihadapi dalam pemenuhan standar media berupa dana, Waktu belajar menjadi lama, sarana kurang memadai, upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan media dengan mengubah jadwal mengajar yang menggunakan teknologi digital, mengajukan pengadaan sarana/media belajar kepada dinas terkait.<sup>17</sup>

*Keempat*, hasil penelitian Sylvia Kumalasari berjudul “*Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tunarungu Di SMPLB Darma Metro Pusat*” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro sudah cukup baik. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasi media LCD untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media LCD siswa tunarungu juga sangat tertarik dan antusias. Guru PAI juga menggunakan bahasa isyarat, gestur, juga menulis untuk menjelaskannya. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru PAI terkadang kesulitan mengajarkan menulis lebih dari satu kalimat dikarenakan faktor daya ingat dan konsentrasi siswa tunarungu yang terbilang kurang kosa kata.

---

<sup>17</sup> Yanti Juniara, *Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus*, skripsi, (prodi MPI fakultas FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021). Diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20456/> 29 oktober 2022, Jam 07.00 WIB

Sehingga guru PAI lebih kepersonal jika ingin menjelaskan. Serta jumlah dari LCD nya yang belum terbilang banyak. Jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah kelas. Sehingga memakai LCD secara bergantian.<sup>18</sup>

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan ditulis oleh peneliti. Pada penelitian Ropi Yulia, Yanti Juniara, Sylvia persamaannya sama-sama membahas terkait media pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus yang akan diteliti dan juga lokasi penelitian dan jenjang yang diteliti. Sedangkan penelitian Prilia Arofah memiliki persamaan yaitu pengadaan sekolah inklusi. Adapun yang membedakan yaitu dalam fokus penelitiannya.

Dari kajian pustaka belum ditemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan ditulis, sehingga penelitian ini berdeba dengan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan terkait Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ciberem.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang baik bagi peneliti maupun yang diteliti serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian terkait atau penelitian yang akan datang.

#### **b. Manfaat Praktis**

1) Bagi Sekolah, dapat Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan bagi sekolah untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>18</sup> Sylvia Kumalasari, *Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tunarungu Di SMPLB Darma Metro Pusat, Skripsi*, (Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro,2020) Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/> 29 Oktober jam 17.41 WIB

pentingnya penggunaan media pembelajaran adaptif bagi siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus

- 2) Bagi Guru, Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi mengajar terkait penggunaan media pembelajaran adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Inklusif.
- 3) Bagi Peneliti, Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berdasarkan penelitian yang diberikan serta memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan media pembelajaran adaptif di Madrasah Ibtidaiyah Inklusif dan peneliti dapat mempelajari aspek-aspek penggunaan media pembelajaran adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori terkait Penggunaan Media pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ciberem.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV Menguraikan pokok dari penelitian yang membahas terkait objek deskripsi penelitian, analisis data, dan pembahasannya, yang kemudian menghasilkan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Anak Berkebutuhan Khusus

##### 1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Setiap orang tua pasti menginginkan kehadiran seorang anak. Anak yang terlahir sempurna merupakan harapan semua orang. Namun, tidak semua anak dilahirkan dan tumbuh dalam keadaan normal. Beberapa diantaranya memiliki keterbatasan baik secara psikis, yang telah dialami sejak awal masa perkembangan. Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*), merupakan anak yang secara bermakna mengalami kelainan atau gangguan fisik (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lainnya dan memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus.<sup>19</sup>

Mangusong mendefinisikan Anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang berbedanya dari rata-rata anak normal dalam hal ciri mental, kemampuan sensorik, fisik, neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi.<sup>20</sup>

Ada banyak kelainan dalam pertumbuhan yang terjadi didalam diri anak disekitar kita yang sering dijumpai khususnya dalam dunia pendidikan baik kelainan yang berupa hambatan perkembangan, keterlambatan atau anak yang memiliki faktor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan.

Anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan rasa penerimaan dari orang-orang sekitar terhadap dirinya. Anak yang diterima dilingkungannya mempunyai dampak positif dimana anak bisa

---

<sup>19</sup> Faradina, N., "Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus", (Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2016), 4(1).

<sup>20</sup> Awwad, M., *Urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus*, (Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 2015), 4(1), 46-64.

mengembangkan potensi disertai mencapai keberhasilan berdasarkan kekuatannya.<sup>21</sup>

Menurut Headward dan Orlansky yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda dari anak normal, baik diatas atau dibawah, yang tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan fisik, mental, atau emosi, sehingga membutuhkan program individual dalam pendidikan khusus.<sup>22</sup>

Menurut Gearheart, anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan persyaratan pendidikan yang berbeda dari rata-rata anak normal dan untuk belajar secara efektif memerlukan program, pelayanan, fasilitas, dan materi khusus.<sup>23</sup>

## 2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Mangunsong adapun pembagian klasifikasi anak berkebutuhan khusus yaitu meliputi<sup>24</sup> :

### a. Autisma ( *Autistic Spectrum Disorder* )

Suatu kondisi mengenai seorang anak yang sejak lahir atau dalam masa balita yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. gangguan autis merupakan gangguan kejiwaan terkait dengan perkembangan bahasa, sosial, atau perilaku yang menyebabkan anak cacat atau terhambat dalam perkembangannya.<sup>25</sup> Secara historis autisme diakui sebagai individu dengan gangguan dan ketidak mampuan belajar .<sup>26</sup>

<sup>21</sup> Forlin, c, jobling., “*Preservice teachers’ discomfort levels toward people with disabilities*”.( *The Journal Of International Special Needs Education*: 2001) 4. 32-38

<sup>22</sup> Nida, F. L. K, “*Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”, (ThufuLA: *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*,2018) 2(1), 45-64.

<sup>23</sup> Zulaikhah, Dkk, “*Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Tafkir: *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*,2020), Vol.1, No.1, 54-71.

<sup>24</sup> Aziz, S., “*Pendidikan seks bagi anak berkebutuhan khusus*”, (*Jurnal kependidikan* :2014), Vol. 2(2), 182-204

<sup>25</sup> Runcharoen, S., “*The Development of Social Interaction of Children with autism in Inclusive Classrooms*” ,*Procedia Social and Behavioral Sciences*, 116, 4108-4113.

<sup>26</sup> Yates & le Couteur, A. *Diagnosing Autism Spectrum Disorders. Paediatrics and Child Health*, (United Kingdom: 2016), 26 (12), 513-5-18

Gejala anak autisme ditunjukkan sejak bayi, adapun ciri-ciri yang biasanya muncul, yaitu :

- 1) Bayi autisme ketika disusui ibu tidak menatap mata ibu dan tidak mau menjalin interaksi nonverbal dengan ibu.
- 2) Enggan berinteraksi secara aktif dengan orang lain. Ia tidak berminat pada orang, melainkan asyik sendiri dengan benda-benda dan lebih senang menyendiri.
- 3) Gumaman yang biasanya muncul sebelum anak dapat berkata-kata tidak nampak pada anak autisme.
- 4) Repetitif (pengulangan), misalnya : tingkah laku motorik ritual seperti berputar-putar dengan cepat (*twirling*), memutar-mutar objek.
- 5) Tidak suka dengan perubahan yang ada di lingkungan atau perubahan rutinitas. Seperti tidak mau melalui jalan yang tidak biasa dilaluinya, tidak mau memakai baju baru atau tidak mau makan-makanan yang tidak biasa dimakannya.<sup>27</sup>

b. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

ADHD adalah yang paling sering didiagnosa emosional atau perilaku gangguan kesehatan pada anak-anak.<sup>28</sup> Anak-anak dengan gangguan ini biasanya menunjukkan perilaku yang didorong oleh tidak perhatian, hiperaktif, atau kombinasi keduanya.<sup>29</sup> Anak-anak hiperaktif dapat dikenali dari gejala-gejala berikut :

- 1) Tidak memberikan perhatian, berupa : lalai mengerjakan tugas, tidak mengikuti arahan, sulit untuk berkonsentrasi pada satu aktivitas

<sup>27</sup> Dinie Ratri D, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: psikosain, 2016) hlm.31

<sup>28</sup> Jenifer,dkk., “ADHD : Implications For School Counselors. *Georgia School Counselors Association*”,(Journal : 2014). Vol.21, No.1

<sup>29</sup> Portrie-Bethke,dkk., “*STRENGTH-Based Mental Health Counseling for Children With ADHD: An Integrative Model of Adventure-Based Counseling and Adlerian Play Therapy*” . *Journal Of Mental Health Counseling*. 31 (4), 323-337.

- 2) Implusif, dengan ciri : bertindak tanpa berfikir, selalu berganti-ganti aktivitas, sulit untuk menjalani satu aktivitas, membutuhkan perhatian lebih, tidak bisa menunggu giliran.
- 3) Hiperaktif, dalam bentuk perilaku, sering berlari atau memanjat benda-benda yang tinggi atau perabotan dan sulit diatur, sulit untuk duduk disuatu tempat dengan tenang, bergerak-gerak berlebihan ketika tidur, selalu aktif setiap saat.

c. Anak berbakat khusus (*Genius*)

Kondisi dimana anak memiliki kemampuan dalam suatu area diatas rata-rata anak pada umumnya. Keberbakatannya juga dapat dilihat dari berbagai area seperti, kemampuan intelektual secara umum, akademi khusus, dan sebagainya.

d. Anak dengan hambatan berbicara dan bahasa

Gangguan ini dialami pada anak dengan hambatan dalam komunikasi seperti gagap, gangguan artikulasi dan gangguan bahasa.

e. Anak berkesulitan belajar

Anak berkesulitan belajar mengalami kesulitan dikarenakan kesulitan dalam memahami persepsi. Kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi kesulitan dalam matematika (*diskalkulia*), kesulitan dalam membaca (*disleksia*), kesulitan berbahasa (*dysphasia*), kesulitan menulis (*digraphia*).

f. Tunanetra

Gangguan yang dialami pada daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian. Suatu kondisi dimana fungsi penglihatan mengalami penurunan mulai dari derajat paling ringan hingga yang paling berat.

g. Tunarungu

Suatu kondisi kehilangan pendengaran meliputi seluruh tingkatan baik ringan maupun berat. Digolongkan juga sebagai

kategori kurang dengar atau tuli.<sup>30</sup> Anak berkebutuhan khusus yang mengalami tunarungu menggunakan cara berkomunikasi dengan bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan perasaan dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, dan mimik muka. Bahasa sangat erat kaitannya dengan berfikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.<sup>31</sup>

#### h. Tunagrahita

Anak dengan kondisi retardasi atau keterbelakangan mental dimana individu memiliki tingkat intelegensi dibawah rata-rata normal dengan skor IQ lebih rendah dari 70. Anak tunagrahita memiliki keterbelakangan dalam intelegensi, fisik, emosional, dan sosial yang membutuhkan perlakuan khusus supaya dapat berkembang pada kemampuan maksimal. Tunagrahita mempunyai kelainan mental, atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu, dapat berupa cacat mental yang dibarengi dengan cacat fisik.

Seseorang dikatakan tunagrahita apabila adanya keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau dibawah rata-rata, ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adaptif, dan hambatan perilaku sosial/adaptif terjadi pada usia perkembangan yaitu sampai dengan usia 18 tahun.

Tingkat kecerdasan seseorang diukur melalui tes intelegensi yang hasilnya disebut IQ (*intelligence quotient*). Klasifikasi dari Tes IQ yaitu : IQ > 144 (*Genius*), IQ 130-144 (*Gifted*), IQ 115-129 (*bright normal*), IQ 85-114 (Kecerdasan normal atau rata-rata), IQ

<sup>30</sup> Aziz, S., "Pendidikan seks bagi anak berkebutuhan khusus". (Jurnal kependidikan : 2014), 2(2), 182-204

<sup>31</sup> Blake, J., Dkk. "Predictors Of Bully Victimization In Student With Disabilities: Alongitudinal Examinatoin Using A National Data Set". (Journal Of Disability policy Studies) 26(4), 199-208

< 70 ( Kecenderungan disabilitas memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata-rata).

Ketunagrahitaan mengacu pada intelektual umum secara signifikan berada dibawah rata-rata, Klasifikasi tingkat kecerdasan tunagrahita sebagai berikut :

- 1) Tunagrahita ringan memiliki IQ 70-55
- 2) Tunagrahita sedang memiliki IQ 55-40, bisa disebut anak *down syndrom* karena memiliki karakter berbeda dibandingkan dengan anak tunagrahita lainnya. Mereka memiliki raut muka seolah menyerupai orang mongol dengan iri mata sipit dan miring, hidung datar, lidah tebal, kepala cenderung pipih.
- 3) Tunagrahita berat memiliki IQ 40-25
- 4) Tunagrahita berat sekali memiliki IQ <25.<sup>32</sup>

### **3. Strategi dan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus**

Bagi anak berkebutuhan khusus , strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis kelainan yang dimiliki anak baik yang bersifat temporer maupun yang bersifat permanen. Anak yang berkebutuhan khusus temporer atau sementara disebabkan oleh faktor eksternal seperti faktor sosio-ekonomi, bencana alam, perang, penyakit, dan sebagainya. Anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah regular memiliki kompetensi social yang lebih baik.<sup>33</sup> Kompetensi social ini dikembangkan dengan cara anak berkebutuhan khusus belajar berinterkasi dengan orang normal. Dimana anak nantinya mampu meniru stratgei, menignkatkan kemampuan memecahkan masalah, memperoleh kecakapan hidup yang lebih baik dan mengurangi perilaku yang meledak-ledak.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Dinie Ratri D, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: psikosain, 2016) hlm.17-18

<sup>33</sup> Osterhom Nash, “ *Effect of Labelling Students Learning Disabled*”. *Emergaent Themes in the research leiteraturFocus colleges*”, (Universiess and schools , 2007) Vol 1 No.1

<sup>34</sup> Scgmidt, M, “*Self- Concept Of Students In Inclusive Settings*”,(International journal of special Education ,2008) ,Vol. 23 No. 1

Sedangkan anak berkebutuhan khusus permanen berasal dari dalam diri seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autisme, ADHD (*Attention Deficiency Hiperactivity Disorder*), anak berkesulitan belajar, anak berbakat dan gifted child. Di bawah ini diuraikan strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan karakteristik masing-masing anak dan kebutuhannya.

a. Tunagrahita

Anak tunagrahita diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Strategi pembelajaran yang digunakan juga berbeda-beda menurut tingkatnya. Namun secara umum, ada hal-hal prinsipial yang bisa digunakan untuk mengajar anak tunagrahita, antara lain, strategi pembelajaran harus bersifat individual, kooperatif, dan modifikasi tingkah laku.

b. Tunadaksa

Strategi yang biasa digunakan untuk anak tunadaksa yaitu dalam bentuk pengelompokan/ pengorganisasian tempat pendidikan sesuai bentuk tunadaksa anak, misalnya pendidikan mainstreaming, integrasi, pendidikan segregasi, dan penataan lingkungan belajar.

c. Tunarungu

Strategi yang umumnya digunakan yaitu strategi deduktif, induktif, heuristik, ekspositorik, klasikal, kelompok, individual, kooperatif, dan modifikasi perilaku.

d. Tunalaras

Anak berkebutuhan Khusus Tunalaras berkaitan dengan perilaku, sikap hidup, moralitas. Strategi layanan pendidikan bagi anak tunalaras menggunakan beberapa model pendekatan seperti model biogenetic, model behavioural/ tingkah laku, model psikodinamika, dan model ekologis.

e. Tunanetra

Kurikulum yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus tunanetra harus bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Model pendekatan yang digunakan terdiri atas dua bentuk yaitu model inklusi penuh (*full inclusion*), dan model inklusif parsial (*partial inclusion*). Strategi pembelajaran yang digunakan bisa dalam bentuk deduktif dan induktif, ekspositorik dan heuristik, seorang guru dan beregu, klasikal, kelompok kecil, individual, tatap muka dan melalui media.

f. Kesulitan Belajar

Jenis kesulitan belajar ini dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kesulitan membaca (*disleksia*), menulis (*dysgraphia*), dan menghitung (*diskalkulia*).

g. Anak Berbakat/ghifed

Tujuannya adalah supaya anak berbakat didorong untuk berprestasi. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran tidak hanya memperhatikan aspek inteligensi atau akademik (IQ) tetapi juga memperhatikan aspek kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Pada prinsipnya strategi pembelajaran mesti bersifat integral dan menyentu semua dimensi kehidupan anak.

Menurut Wijaya, dalam mengelola kelas dengan Anak Berkebutuhan Khusus, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk memperlancar proses belajar mengajar. Ada enam petunjuk umum bagi guru untuk mengelola kelas bagi anak berkebutuhan khusus, antara lain :

- 1) Guru hendaknya mampu melakukan manajemen, terutama manajemen operasi, manajemen lini, dan manajemen kelas.
- 2) Guru hendaknya mampu melakukan peran kepemimpinan sehingga harus mampu menggerakkan siswanya untuk menjaga dan menciptakan kondisi yang kondusif demi terlaksananya pembelajaran yang optimal.

- 3) Guru hendaknya mampu melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan social.
- 4) Guru hendaknya melaksanakan tugas dilandasi atas panggilan hati nurani, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan pengabdian dan.<sup>35</sup>

## B. Madrasah Inklusif

### 1. Pengertian Madrasah Inklusif

Secara etimologi, kata madrasah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan Agama Islam. Kata madrasah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab “darasa” yang artinya “belajar”. Secara istilah, madrasah adalah suatu pendidikan dalam binaan menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan berbasis agama islam.<sup>36</sup>

Menurut J. Davit Smith Secara bahasa inklusif berasal dari bahasa inggris “*inclusion*” yang artinya termasuknya, pemasukan, pencantuman. Sedangkan dalam kamus bahasa indonesia, inklusif bermakna termasuk, semua dan terhitung didalamnya. Sedangkan secara istilah inklusif merupakan istilah baru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkebutuhan khusus kedalam program-program pendidikan reguler.<sup>37</sup>

Madrasah inklusif merupakan madrasah yang menyelenggarakan pendidikan dengan mengikut sertakan anak berkebutuhan khusus dimana anak yang mengalami hambatan dalam akses pendidikan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Karena Pemenuhan

<sup>35</sup> Lazar, F. L, “Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus”, (Jkpm: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio, 2020), 12(2), 99-115.

<sup>36</sup> Sumarni, M. S, “Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Madrasah”. (Edukasi , 2019) 17(2), 294355.

<sup>37</sup> Mukaffa, Z., “Pengembangan model madrasah inklusif: studi atas kesiapan dan model pengembangan kurikulum madrasah inklusif MI Al Hidayah Margorejo Surabaya”, (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2017). 12(1), 2502-3039.

kebutuhan anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah hak untuk memperoleh pendidikan, baik pendidikan inklusif ataupun pendidikan khusus.<sup>38</sup>

Dalam sekolah inklusi Pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelegensi, sosial, emosional dan kondisi lainnya dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal disekolah reguler. Sehingga dalam proses menyelenggarakan pendidikan tidak ada perbedaan bagi peserta didik anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya. Kehadiran sekolah ini merupakan sebuah upaya untuk anak berkebutuhan khusus supaya dapat bersekolah disekolah reguler layaknya anak normal.

## 2. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan memberi pengaruh yang besar bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan mudah. Idealnya, pendidikan sudah harus diberikan sejak dini supaya nilai yang ada didalam pendidikan tersebut semakin mudah diterapkan diusia dewasa.

KH Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya.<sup>39</sup>

Dalam pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas, karena tanpa tujuan tidak akan bisa berdiri seperti semestinya. Sehingga tujuan merupakan masalah yang sentral dalam pendidikan. Tujuan

---

<sup>38</sup> Normasari, E., Fitriawanawati, M., & Rofiah, N. H, "Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas)". (WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2021), 2(2), 133-139.

<sup>39</sup> Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E, "Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam", (TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 2018), 5(1), 14-26.

pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara artinya menjadikan manusia sebagai manusia yang merdeka baik secara fisik, mental dan kerohanian. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan itu suatu tuntutan yang harus ada didalam tumbuh kembangnya anak-anak. Sehingga yang bisa dilakukan oleh para pendidik hanyalah dapat menuntun anak agar bisa tumbuh sesuai kodratnya.<sup>40</sup>

Di Indonesia Madrasah Ibtidaiyah sangat banyak dan tidak diragukan lagi sebagai salah satu lembaga yang ikut berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa namun madrasah yang berlabel inklusif sangat jarang sekali ditemukan, mengingat kurangnya kesiapan madrasah untuk menjadi lembaga pendidikan inklusif.<sup>41</sup>

Smith menuliskan bahwa terdapat dua tujuan pendidikan inklusi :

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, sosial, emosional, mental, maupun peserta didik yang memiliki kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminasi bagi semua peserta didik.<sup>42</sup>

Tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah ini agar dapat memberikan layanan pendidikan dasar bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Munculnya konsep pendidikan inklusif ini dimaksudkan untuk memberikan solusi, terhadap adanya perlakuan diskriminatif dalam layanan pendidikan terutama bagi anak

---

<sup>40</sup> Febriyanti, N., "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara". (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021), 5(1), 1631-1637.

<sup>41</sup> Normasari, Dkk., "Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas)", (*WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2021), 2(2), 133-139

<sup>42</sup> Djuani, N., Bariah, B., & Nurmawanti, I, "Kesiapan MI NW Tanak Beak Narmada dalam Menyelenggarakan Pendidikan Inklusi", In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Inklusif*, 2021 (Vol. 1, No. 1, pp. 29-33).

berkebutuhan khusus, pendidikan inklusi memiliki prinsip bahwa selama memungkinkan anak bisa belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan.<sup>43</sup>

### 3. Model Layanan dan pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Impelementasi pendidikan inklusif dimadrasah merupakan salah satu bentuk pemerataan pendidikan bagi disabilitas. Selain belajar dengan lingkungan keagamaan mereka juga akan mengasah keterampilan sosialnya dengan belajar bersama teman sebaya. Nantinya hal ini akan mengembangkan persepsi diri anak yang positif. Berikut model pelaksanaan pendidikan inklusif di madrasah :

- a. Anak disabilitas belajar bersama anak lainnya (normal) sepanjang hari dikelas reguler dengan kurikulum yang sama (Inklusi penuh/ kelas reguler)
- b. Anak disabilitas belajar bersama anak normal dikelas reguler dalam kelompok khusus (kelas reguler dengan cluster)
- c. Anak disabilitas belajar bersama anak normal dikelas reguler dalam kelompok khusus dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler keruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus ( Kelas Reguler dengan *Pull Out*)
- d. Anak disabilitas belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang tertentu dapat belajar bersama anak dikelas reguler (Kelas Khusus Dengan Berbagai Pengintegrasian)
- e. Anak disabilitas belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler (kelas khusus penuh)

Madrasah bebas memilih model mana yang akan dilaksanakan, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan :

---

<sup>43</sup> Jannah, N., & Marwiyah, “*Model Pengembangan Kurikulum Adaptif pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif*”, (Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,2020) 2(1), 89-106.

1. Jumlah disabilitas
2. Jenis kelainanya
3. Tingkat kelainanya
4. Ketersediaan dan kesiapan tenaga pendidik
5. Sarana dan prasarana.<sup>44</sup>

### C. Media Pembelajaran

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dimana kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>45</sup>

Pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk membelajarkan siswa. Jadi media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang dapat digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran disekolah.

Heinich dan kawan kawan mengemukakan media pembelajaran sebagai sebuah perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan cetakan dan sejenisnya merupakan media komunikasi.<sup>46</sup>

H. Malik juga berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian,

---

<sup>44</sup> Rahmi, A., & Muqowim, M. “Penyelenggaraan Pendidikan Inkluaif pada Madrasah di Sumatra Barat”, *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*: 2020, 4(2), 15-25.

<sup>45</sup> Ramli Abdullah, ‘Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran’, *Lantanida Journal*, 4.1 (2017), 35 <<https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>>.

<sup>46</sup> Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Matematika*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Aceh, 2021) ,hlm.1-2

minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya menurut National Education Association (NEA) media pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca, dan instrumennya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara baik dan mempengaruhi efektivitas program instruktural<sup>47</sup>

## 2. Macam macam media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis dan setiap jenis media berbeda antara satu dengan lain. Jenis media secara umum dapat dibagi menjadi :

### a. Media Visual

Media visual adalah media yang bisa dilihat, media ini mengandalkan indra penglihatan. Media visual merupakan media yang memberikan gambaran yang menyeluruh dari konkret sampai abstrak. Dalam penggunaan media visual menggunakan tiga prinsip yaitu, kesederhanaan, penekanan, dan keterpaduan.<sup>48</sup>

contoh : media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga, dan sebagainya.

### b. Media Audio

Media audio merupakan media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya : suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset sara, atau CD dan sebagainya

### c. Media Audio Visual

Media audo visual merupakan media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra

<sup>47</sup> Mustofa Abi Hamid,dkk. *Media Pembelajaran*, (Medan : yayasan Kita menulis, 2020)hlm.4

<sup>48</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Pers, 2008) hlm. 43

pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya : media drama, pementasan, film, televisi dan media VCD.

d. Multimedia

Multimedia merupakan semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya : Internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.<sup>49</sup>

### 3. Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai komponen dalam sistem pembelajaran mempunyai fungsi yaitu sebagai komponen yang dmuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran media harus berfungsi dengan baik digunakan untuk perorangan maupun digunakan secara berkelompok. Fungsi paling utama dari media pembelajaran adalah untuk dapat melibatkan siswa baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.<sup>50</sup>

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat serta keinginan baru, membangkitkan motivasi belajar, dan dapat membawa pengaruh secara psikologis siswa. Media pembelajaran yang digunakan pada tahap orientasi pembelajaran sangat berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat berfungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman pada proses pembelajaran.<sup>51</sup>

Menurut Kemp & Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar

<sup>49</sup> Santrianawai, *Media dan Sumber Belajar*, (Yohyakarta : Deepublish : 2018), hlm 10

<sup>50</sup> Nurfadilah Septy, *Media Pembelajaran*. (Jawa Barat; Cv jejak:2021)Hlm.30

<sup>51</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, ( rajagrafindo persada, 2017) hlm 19-20

jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, Menyajikan informasi, dan memberikan intruksi.<sup>52</sup>

Dari proses pembelajaran maka fungsi media sebagai pembawa informasi dari sumber yaitu guru untuk siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Wina sanjaya menjabarkan fungsi media pembelajaran :

- 1) Fungsi Komunikatif, Media pembelajaran digunakan sebagai perantara komunikasi.
- 2) Fungsi Motivasi, Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Pengembangan media pembelajaran dapat mempermudah siswa sehingga gairah belajar siswa meningkat.
- 3) Fungsi Kebermaknaan, Dimana melalui penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan aspek kognitif siswa dan aspek sikap dan keterampilan.
- 4) Fungsi Penyamaan Persepsi, Diharapkan melalui penggunaan media pembelajaran siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.
- 5) Fungsi Individualitas, berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memang mempunyai gaya belajar yang berbeda.<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat yang dapat memacu atau merangsang siswa aktif dalam belajar, terpusatnya perhatian siswa dapat meningkatkan fokus dalam belajar, membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

<sup>52</sup> *Ibid, hal. 19*

<sup>53</sup> Aghni, R. I., "Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi", (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2018) Vol. XVI, No. 1, hlm 100-1002

#### 4. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu tidak akan digunakan keseluruhannya secara serentak namun dalam kegiatan pembelajaran media dipilih sesuai dengan kebutuhan. Supaya pemilihan media tersebut tepat, maka perlu adanya pertimbangan kriteria dan langkah- langkah pemilihan media pembelajaran<sup>54</sup>. Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran :

- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, artinya media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran secara kognitif, afektif atau psikomotorik. Hal ini dikarenakan setiap media memiliki karakter tertentu, yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memakainya.
- b. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, artinya pemilihan media tertentu harus berdasarkan secara objektif bukan didasarkan secara subjektif dengan kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian yang integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran siswa.
- c. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, artinya terdapat media yang cocok untuk sekelompok siswa namun tidak cocok untuk siswa yang lain.
- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru, artinya guru harus memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
- e. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.<sup>55</sup>

Kriteria dalam memilih media dalam kegiatan pembelajaran menurut Azhar Arsyad, antara lain sebagai berikut:

<sup>54</sup> Hasan Muhammad, *Media Pembelajaran*, (tahta media group : 2021) Hlm.111

<sup>55</sup> Sigit Dwi Laksana dan Anip Dwi Saputro, "Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", (Inclusive: Journal of Sepecial Education) Vol.2 (1) : 57-69. Hlm 63

- a. Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, artinya pemilihan media dapat berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Dapat mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, artinya media memudahkan siswa untuk terampil memahami dan mengetahui simbol atau gambar yang termuat di materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran digunakan secara praktis, luwes, dan bertahan, artinya media dapat digunakan di manapun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- d. Guru dapat menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran, artinya media harus dipilih sesuai dengan sasaran karena, media pembelajaran yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- f. Mutu kualitas pada teknik penggunaan media pembelajaran.<sup>56</sup>

Pedoman guru dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran, bertujuan untuk dapat mencapai proses yang diinginkan. Selain itu, prinsip-prinsip dasar kriteria dalam memilih media pembelajaran bertujuan untuk menghindari siswa mengalami kebosanan sekaligus penyesuaian terhadap anak berkebutuhan khusus.

##### **5. Penggunaan media pembelajaran**

Penggunaan media di dalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara guru dalam mengajar, melainkan untuk dapat melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan informasi

---

<sup>56</sup> Suparlan, *Peran Media Dalam Pembelajaran di SD/MI*, (Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2020) Vol.2920:298-311, hlm. 306-307

atau materi. Penggunaan media yang diharapkan nantinya akan terjadi interaksi antara pembelajar maupun antara pembelajar dengan pengajar. Tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi guru harus bisa menyesuaikan, memilih, menggunakan dan memiliki kemampuan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berdayaguna.

Sadima, dkk. menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Karena variasi dan ketepatan penggunaannya, dapat meningkatkan gairah belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, memungkinkan interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Sudjana manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan menguasai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata dengan ceramah, sehingga peserta didik bosan.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi peserta didik melakukan aktivitas lain seperti mengamati Mendengarka dan praktik.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penitng untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan dalam proses pembelajaran. Karena media memiliki kemampuan menyatukan kata-kata, tulisan gambar serta symbol-simbol saat penyampaian materi.

Menurut Kemp & Dayton, menyatakan manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu :

a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku

Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media akan menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berdeba-beda, dengan penggunaan media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai landasan untuk pengkajian, dan aplikasi lebih lanjut.

b. Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik

Media dapat di asosiasikan sebagai penarik perhatian dan peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan.

c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan adanya penerapan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik dan penguatan, akan membuat pembelajaran lebih interaktif.

d. Efisiensi waktu

Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk diserap oleh peserta didik.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar

Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajarana dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

f. Fleksibilitas waktu dan lokasi

Pembelajaran dapat diberikan kapan saja dan dimana saja. Kemudahan ini semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

g. Meningkatkan sikap positif peserta didik

Dengan adanya stimulus dari media pembelajaran, siswa akan lebih tertarik dalam belajar. Sehingga, siswa belajar lebih tenang dan dapat meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar.

h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif

Guru dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.<sup>57</sup>

Dalam proses belajar mengajar pemanfaatan media juga harus mempertimbangkan syarat penggunaannya, bukan hanya mempertimbangkan prinsip penggunaannya saja. Syarat penggunaan media dalam proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Media pembelajaran merupakan media yang dapat dilihat atau didengar
- c. Media pembelajaran yang digunakan dapat merespon peserta didik untuk belajar
- d. Media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- e. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didik.<sup>58</sup>

**6. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran juga memiliki kelebihan dalam penggunaannya disetiap kegiatan pembelajaran. Namun, media pembelajaran juga memiliki beberapa hambatan dalam penggunaannya disetiap kegiatan pembelajaran. Kelebihan dan hambatan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely<sup>59</sup>, yaitu :

<sup>57</sup> Muh hasan, *Media Pembelajaran*, (Tahta media group, 2021), Hlm 37

<sup>58</sup> Asnawir dan Basirudin Usman, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Ciputat Pres, 2002)hlm. 19-20

<sup>59</sup> Sigit Dwi Laksana dan Anip Dwi Saputro, *Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Inclusive: Journal of Special Education, Vol. 2(1): 57-69, hlm. 61

a. Kelebihan Media Pembelajaran

- 1) Melatih kemampuan fiksatif, artinya siswa dilatih untuk dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian, serta mengamati objek atau kejadian tersebut
- 2) Kemampuan manipulasi, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluannya tanpa mengubah keaslian dari objek atau kejadian tersebut.
- 3) Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien dalam jumlah besar dengan satu kali penyajian secara serempak, misalnya melalui siaran TV atau Radio.

b. Hambatan Media Pembelajaran

- 1) Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini disebabkan guru hanya menjelaskan secara lisan tanpa memberikan arti atau maksud yang dikatakannya.
- 2) Salah tafsir, artinya istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini disebabkan guru hanya mengajar atau menjelaskan secara lisan tanpa media pembelajaran yang digunakannya
- 3) Perhatian tidak terpusat adalah hal ini terjadi karena beberapa hal antara lain gangguan fisik, hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara penyajian guru tanpa variasi.
- 4) Tidak terjadi pemahaman adalah kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Hal ini disebabkan hasil pengamatan atau penglihatan dialami secara terpisah.

Sehingga, tidak terjadinya proses berpikir secara logis yang dimulai dari kesadaran sampai timbulnya konsep. Berdasarkan penjelasan

tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran memberikan kemudahan pada guru, siswa, dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Namun, hambatan yang terdapat di media pembelajaran menjadi sebuah permasalahan yang harus dihindari atau diminimalisir kemungkinan terjadinya permasalahan tersebut saat media sedang digunakan atau setelah media digunakan. Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik harus dapat menangani permasalahan atau hambatan tersebut secara tepat dan bijak oleh guru dan tenaga pendidik.

#### **D. Media Pembelajaran Adaptif**

Media Pembelajaran adaptif merupakan media pembelajaran yang dibuat digunakan dan disesuaikan dengan kondisi serta disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta. Bagi ABK media pembelajaran perlu di adaptasikan atau disesuaikan dengan kepentingan proses dalam pembelajaran yang bertujuan supaya tercapainya pendidikan yang bermutu.<sup>60</sup> Pembelajaran adaptif sebagai model pembelajaran yang menyediakan konten pembelajaran yang sesuai berdasarkan kebutuhan pengguna.<sup>61</sup> Kebutuhan ini dapat dibenarkan dan dievaluasi dengan menggunakan standar teknologi pembelajaran seperti profil peserta didik, definisi kompetensi, aturan pengurutan, objek pembelajaran dan sebagainya.<sup>62</sup>

Media pembelajaran atau media pendidikan memiliki banyak jenis dan masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda. Media pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus lebih dikenal dengan media pembelajaran adaptif. Media pembelajaran adaptif pada intinya adalah media modifikasi alat atau media, yang bertujuan untuk memberi peluang kepada ABK dalam

---

<sup>60</sup>Ricky, Perancang Media Pembelajaran Adaptif bagi Pengajar Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Video Mapping (Studi Kasus: Rumah Pintar ABK Salatiga), Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Dikutip dari <https://repository.uksw.edu/> diakses pada tanggal 1 november 2022. Jam 21.03 WIB

<sup>61</sup> Yau, J.Y.K., & Joy, M. "Adaptive context-aware mobile learning framework based on the usability perspective", (International Journal Of Mobile Learning and Organisation: 2010),4(4), 378-390.

<sup>62</sup> Van rosmaalen, P., "Authoring a full life eyele model in standards based, adaptive e-learning", (Journal of Educatoin Technology & society : 2006), 9 (1), 72-83.

mengikuti program pembelajaran dengan tepat, efektif, serta mencapai kepuasan. Prinsip utama dalam memodifikasi media pembelajaran adalah dengan penyesuaian aktifitas yang disesuaikan dengan potensi ABK dalam melakukan aktifitas tersebut.<sup>63</sup>

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi syarat. Penggunaan media memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Media dapat menyalurkan informasi yang tidak dipahami oleh siswa ketika menggunakan penjelasan guru, sehingga media pembelajaran dapat menjadi sebuah alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>64</sup>

Pembelajaran adaptif sebagai kemampuan untuk memperoleh informasi melalui kinerja tugas ditempat peserta didik atau hasil dari evaluasi dalam rangk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik secara individu.<sup>65</sup> Media pembelajaran adaptif adalah media yang dibuat dan digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik atau siswa berkebutuhan khusus terhadap kebutuhan proses pembelajaran.<sup>66</sup> Media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus hakikatnya adalah media yang dirancang, dibuat, dipilih dan digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat bermanfaat atau berguna dan cocok dalam kegiatan pembelajaran.<sup>67</sup>

Media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus beranekaragam sesuai dengan karakteristiknya. Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pembelajaran. Karakteristik media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sebagai berikut :

---

<sup>63</sup> Yopi sartik, “Ragam media pembelajaran adaptif untuk anak berkebutuhan khusus”, (yogyakarta : familia, 2013) hlm 79

<sup>65</sup>Zhoa, X., & Okamoto, T. “Adaptive Multimedia Content delivery for contextaware u-learning”, International Journal of Mobile Learning and Organisation 2011, 5(1), 46-63

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi pembelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya
- e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

#### **E. Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusif**

Ruang lingkup media pembelajaran adaptif atau inklusif sebaiknya mencakup semua jenis media pembelajaran untuk semua peserta didik termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus, seperti; anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunawicara, tunaganda, ADHD, gifeted, talented, kesulitan belajar, lamban belajar, atutis dan lain sebagainya.

Depdiknas, 2007 telah mengidentifikasi beberapa kebutuhan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai media pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan pelayanan pendidikan disekolah inklusif dapat dikelompokkan sesuai dengan hambatan anak dalam belajar.

##### **1. Media Pembelajaran Hambatan Intelektual**

Media pembelajaran bagi anak yang mengalami hambatan intelektual dalam pendidikan inklusif perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Media yang dapat digunakan untuk anak Tunagrahita, Anak Lamban Belajar (Slow Learner), Anak Kesulitan Belajar (Learning Disabilites) sebagai berikut :

- a. Cara Penggunaan Puzzle Binatang
  - 1) Guru menyiapkan terlebih dahulu permainan puzzle binatang
  - 2) Guru Membongkar kepingan puzzle secara acak
  - 3) Siswa menyusun kembali puzzle acak tadi menjadi puzzle utuh sesuai susunan yang benar
  - 4) Siswa menyebutkan gambar yang telah disusun.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> <https://madaniah.co.id/product/alat-peraga-edukatif-puzzle-hewan-laut/> diakses 26 Mei 2023 pukul 21.00 WIB

b. Puzzle Konstruksi

Media puzzle merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang. Kumpulan potongan- potongan yang terpisah yang dapat digabungkan kembali menjadi beberapa model. Mainan ini jenis mainan rakitan yang sering digunakan adalah balok-balok kayu sederhana berwarna-warni. Mainan rakitan ini sesuai untuk anak yang suka bekerja dengan tangan, suka memecahkan masalah puzzle dan suka berimajinasi.<sup>69</sup>

c. Balok geometri

- 1) Guru menjelaskan bentuk dan warna balok
- 2) Guru menanyakan jumlah balok
- 3) Guru menanyakan benda yang bentuknya seperti balok
- 4) Guru menjelaskan persamaan dengan bentuk geometri
- 5) Guru menyuruh siswa untuk memainkan balok.<sup>70</sup>

d. Balok Huruf

Langkah penggunaan media balok huruf dalam kegiatan pembelajaran :

- 1) Menyiapkan balok huruf
- 2) Menjelaskan huruf-huruf yang tertulis pada media balok huruf
- 3) Menunjukkan satu persatu huruf sambil membaca dan manak menirukan
- 4) Membaca kata yang disesuaikan dengan tema, misalnya : bebek, ayam singa.
- 5) Membimbing anak untuk membaca kata sederhana dengan balok huruf
- 6) Memberikan tugas kepada siswa untuk dapat merangkai dan membaca kata.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Hidayati, Eka Wahyu., “ *Penggunaan media puzzle konstruksi terhadap hasil belajar kognitif siswa SDN Kemangsen II Krian*”, (Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)) Vol. 1, no. 1 (2018): 61-88.

<sup>70</sup> <https://id.scribd.com/document/387028552/Langkah-Langkah-Permainan-Balok> diakses 26 Mei pukul 19.30

## 2. Media Pembelajaran Anak Dengan Hambatan Fisik

### a. Anak Tunanetra

Globe Timbul digunakan untuk media dalam pembelajaran. ini sebetulnya berbentuk seperti globe pada umumnya, namun yang membedakan benda ini memiliki tonjolan yang bisa diraba sehingga tunanetra paham mana yang termasuk daratan dan lautan. Media ini bisa digunakan ketika anak mempelajari tentang ilmu pengetahuan sosial.

- 1) Guru menjelaskan bentuk bumi beserta ukurannya
- 2) Siswa dibimbing guru untuk meraba bentuk bumi, dan meraba bagian pulau
- 3) Siswa berdiskusi dengan guru tentang proses terjadinya perubahan kenampakan bumi.<sup>72</sup>

### b. Anak Tunarungu Menara balok

Media pembelajaran yang digunakan yaitu Menara balok :

- 1) Bentuk alat yang terdiri dari beberapa balok berbentuk persegi berjumlah 15 kotak.
- 2) Anak menaruh balok pada stik-stik yang tersedia sesuai dengan kreativitas anak bisa berdasarkan warna.
- 3) Disusun secara sejajar maupun acak
- 4) Manfaat memainkan balok menara dapat menstimulasi kreativitas, ketelitian, konsentrasi dan kognitif anak.

### c. Anak Tunadaksa

Media pembelajaran yang digunakan yaitu, kartu kata.

- 1) Siswa membaca kata-kata yang ditempel dipapan panel
- 2) Guru menugasi siswa untuk memilih kata-kata yang tertempel
- 3) Siswa mencari pasangan kartu suku kata

<sup>71</sup> Rizki, Afifah, "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Balok Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Kelas I MIN 9 Kota Banda Aceh", PhD diss., UIN AR-RANIRY, 2021.

<sup>72</sup><https://123dok.com/document/yr2314oz-keefektifan-terhadap-pemahaman-konsep-perubahan-kenampakan-tunanetra-yaketunis.html> diakses 26 Mei 2023 pukul. 20.20 WIB

- 4) Kartu suku kata dipasang dibawah kartu kata. Misalnya kartu kata mandi dibawahnya ada sukku kata man-di.

### 3. Media Pembelajaran Anak dengan hambatan sosial, emosi dan perilaku

Media yang dapat digunakan untuk anak dengan hambatan Tunalaras, Autisme dan ADHD adalah sebagai berikut :

#### a. Stick Angka

Adapun langkah-langkah penggunaan media stick angka menurut Fitriyana :

- 1) Tiap anak dibagi menjadi 2 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak.
- 2) Anak diminta untuk mengambil balok angka yang telah di instrusikan oleh guru begitu seterusnya.
- 3) Kemudian setelah mengambil balok angka tersebut, anak mengambil stick sesuai dengan apa yang didapat.
- 4) Setelah itu anak diminta untuk menempel stick tersbut kedalam kertas yang telah digambar dan diberi angka 1-10 dengan bentuk rumah.<sup>73</sup>

#### b. *Flashcard* Huruf

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Flashcard* huruf :

- 1) Kartu berisi gambar yang telah disusun tersebut pertama dipegang oleh tenaga pendidik.
- 2) Guru mengambil kartu satu persatu setelah selesai menerangkan kepada peserta didik.
- 3) Berikan kartu-kartu yang telah dijelaskan pada siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya

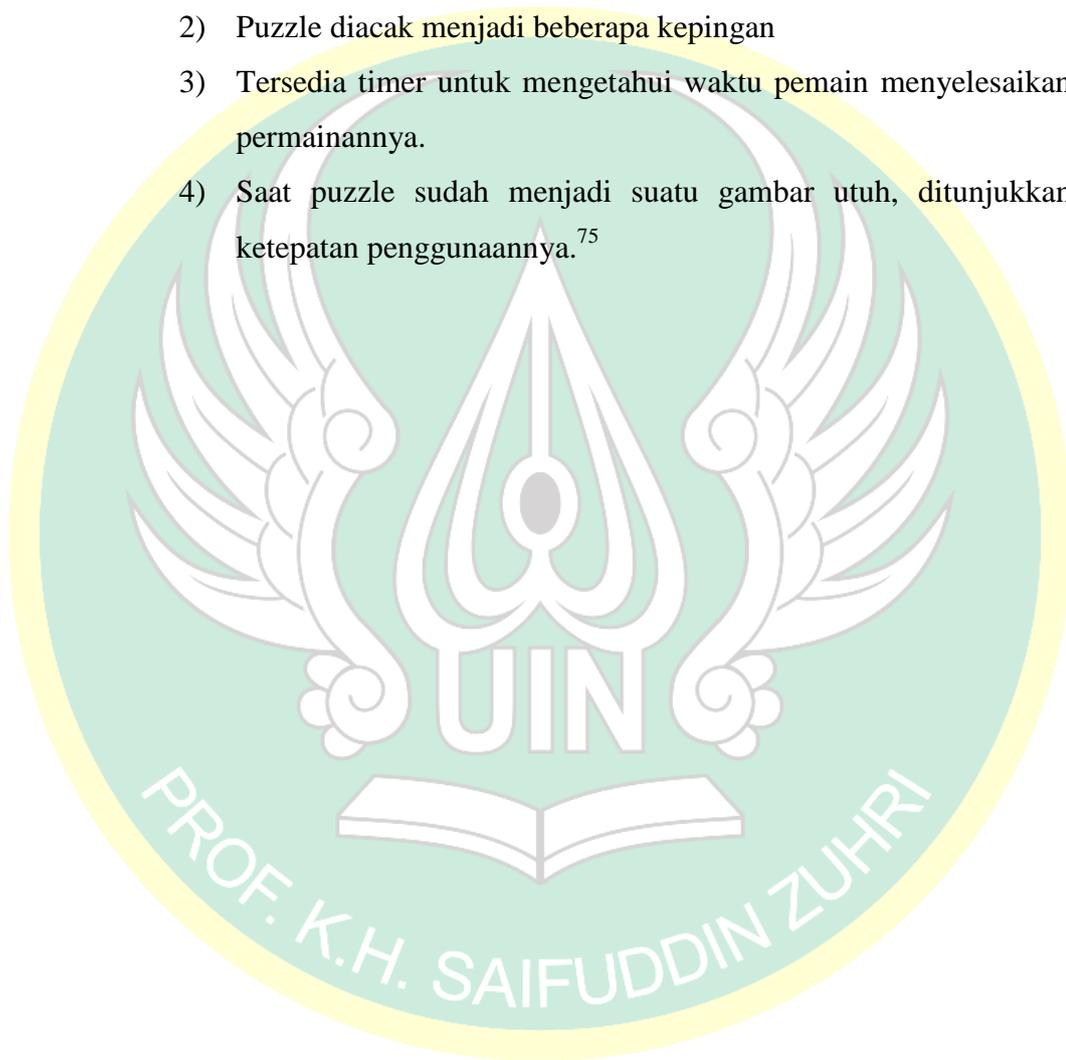
<sup>73</sup> Yunisa, Rizka, and Fatmawati Fatmawati, "Media stick angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 sampai 5 bagi anak tunagrahita ringan", Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus 6, no. 2 (2018): 289-296.

diteruskan kepada siswa lain hingga semua anak didik dapat mengamati.<sup>74</sup>

c. Puzzle Angka

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran Puzzle angka :

- 1) Pemain diminta untuk memindahkan dan menata 4 buah potongan puzzle
- 2) Puzzle diacak menjadi beberapa kepingan
- 3) Tersedia timer untuk mengetahui waktu pemain menyelesaikan permainannya.
- 4) Saat puzzle sudah menjadi suatu gambar utuh, ditunjukkan ketepatan penggunaannya.<sup>75</sup>



---

<sup>74</sup> Stefani, Ferenza Dwi, and Nur Samsiyah. "Penerapan media pembelajaran flashcard mengenal kata untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi". *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 2, no. 2 (2021): 103-107.

<sup>75</sup> Lisna, "Media Pembelajaran Puzzle Angka dan corong angka (pancoran) bagi Anak Berkebutuhan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi wajar (natural setting). Penelitian kualitatif bertujuan untuk dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam.<sup>76</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung didunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk dapat memperoleh data informasi dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan responden.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan tanpa adanya manipulasi terhadap variabel peneliti. Penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian.<sup>77</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ciberem, yang beralamat di Jln. Raya Baturaden Timur RT 02/RW 01 Ciberem, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan yaitu dimulai pada tanggal 2 Mei 2023 sampai 29 Mei 2023

#### C. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian. Penelitian

<sup>76</sup> Anggito Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jawa Barat: CV Jejak ,2018) hlm. 11

<sup>77</sup> Mamik, *Metodologi kualitatif* ( Sidoarjo: zifatama publishing,2015)hlm 4

ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok yang dimiliki subjek tersebut.<sup>78</sup> Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil empat subjek yaitu sebagai berikut :

- a. Ibu Darsiti S.Pd.I. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ciberem
- b. Fatikhatus Sangadah, S.Pd.I Guru Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ciberem
- c. Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ciberem

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus dari sebuah penelitian dimana didalam penelitian kualitatif objek alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini juga bisa disebut metode naturalistik. Objek bersifat apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah dan sesudah keluar dari objek relatif tidak berubah.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini objek peneliti adalah penggunaan media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti guna memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

<sup>78</sup> Ahmadi Ruslam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)hlm.84

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>80</sup>

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data dan informasi terkait. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai adanya pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>81</sup> Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan observasi terstruktur dimana observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengamati penggunaan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus serta media pembelajaran yang digunakan Guru kelas II. Peneliti melakukan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data yang akurat yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran adaptif untuk anak berkebutuhan khusus dikelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem.

Observasi pertama pada tanggal 12 Mei 2023 peneliti mengamati bagaimana cara guru menggunakan Media Flashcard dalam pembelajaran Tematik untuk anak berkebutuhan khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem . Observasi kedua pada tanggal 19 Mei 2023 peneliti mengamati bagaimana penggunaan

---

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta, 2022), hlm. 104

<sup>81</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006) hlm.104

<sup>82</sup> Abidin, Z., & Purbawanto, S, “*Pemahaman siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis livewire pada mata pelajaran teknik listrik kelas X jurusan audio video di SMK Negeri 4 Semarang*”. (Edu ElektriKa Journal,2015) 4(1).

media puzzle stick 3D dalam pembelajaran Tematik untuk anak berkebutuhan khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem. Observasi Ketiga pada tanggal 20 Mei 2023 peneliti mengamati bagaimana penggunaan media pembelajaran *Flash Card Angka* dalam pembelajaran Tematik untuk anak berkebutuhan khusus dikelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem. Observasi Keempat pada tanggal 26 Mei 2023 peneliti mengamati bagaimana penggunaan media pembelajaran balok huruf dalam pembelajaran Tematik untuk anak berkebutuhan khusus dikelas II Madrasah Inklusif Ma'arif NU Ciberem.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan Tanya jawab kepada satu narasumber yang bersangkutan atau lebih. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan menggunakan tatap muka secara langsung tanpa perantara antara orang yang mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data.<sup>83</sup>

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana peneliti menyusun pertanyaan lengkap dan rinci mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif Nu Ciberem.

Pada tanggal 2 Mei 2023 peneliti mewawancarai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ciberem yaitu Ibu Darsiti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan Madrasah Inklusif dan Anak berkebutuhan khusus yang ada di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif Nu Ciberem.

Pada Tanggal 6 Mei 2023 peneliti mewawancarai Guru Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif Nu Ciberem yaitu Ibu Fatikhatus Sangadah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan cara

---

<sup>83</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.89

penggunaan media pembelajaran *flashcard*, Balok Huruf, puzzle Stick 3D, *flashcard* Angka untuk pembelajaran tematik dikelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif Nu Ciberem.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal penting atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, apabila ada kesalahan sumber datanya masih tetao, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup.<sup>84</sup>

Metode ini digunakan untuk dapat memperoleh data berupa data guru, data siswa, data sarana prasarana, gambar media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar, serta dokumentasi berupa gambar yang diambil saat penelitian berlangsung.

**E. Teknik Analisis Data**

Menurut sugiyono menyatakan bahwa, Analisis adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan materi lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat digunakan bahan untuk dibagikan kepada orang lain.<sup>85</sup>

Analisis ini dilakukan ketika pengumpulan data telah selesai pada periode tertentu. Sebelumnya peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban hasil wawancara, sehingga apabila jawaban dirasa kurang dan belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pengajuan pertanyaan kembali sampai data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman menyatakan kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing verification*.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.321

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-27 2018) hlm. 334

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang didapat ketika di lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Data juga perlu dilakukan reduksi data, mereduksi data berarti meringkas, memilih hal penting dan memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan memisahkan yang tidak perlu. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Selanjutnya, langkah yang peneliti lakukan dengan menyajikan data-data yang sudah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data dapat berupa penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data penelitian dari sinilah hasil penelitian akan terkelompokkan, tersusun rapi dalam pola-pola hubungan maka akan mudah dalam memahami yang terjadi dan melaksanakan kerja berikutnya dengan apa yang dipahami.<sup>86</sup>

c. *Conclusion Drawing and Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data menurut teori Miles and Huberman merupakan penarikan dari sebuah kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan nantinya akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat untuk melanjutkan penelitian berikutnya. Namun demikian, jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dikatakan kredibel.<sup>87</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dipakai pada penelitian di Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem ini adalah triangulasi dimana triangulasi ini sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-27 2018) hlm. 341

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan...*, hlm 345

teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan khusus dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 604 Tahun 2022 tentang petunjuk Teknis Penetapan Madrasah Inklusif menyatakan bahwa madrasah dapat ditetapkan sebagai Madrasah Inklusif dengan persyaratan memiliki ijin operasional dari Kementerian Agama, Terdaftar dalam EMIS, Terakreditasi, Menyampaikan permohonan untuk ditetapkan sebagai Madrasah Inklusif kepada Kementerian Agama, memiliki guru pendamping khusus (GPK) atau istilah lainnya yang telah memperoleh pelatihan dengan melampirkan SK Penetapan oleh Kepala Madrasah, Madrasah memiliki peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), bagi yang belum membuat pernyataan kesiapannya menyelenggarakan layanan kepada PDBK dalam surat yang bermaterai, Madrasah menyediakan ruang sumber atau ruang lain yang difungsikan sebagai ruang sumber dengan melampirkan dokumen foto, memiliki 1 (satu) set dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang memuat pengelolaan pendidikan inklusif dan memiliki jaringan kerjasama dengan lembaga lain yang relevan, seperti lembaga psikolog, perguruan tinggi, puskesmas, NGO (*Non- Governmental Organization*) atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan melampirkan berkas Mou atau perjanjian kerjasama.

MI Ma'arif NU Ciberem merupakan madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan melibatkan anak berkebutuhan khusus ditetapkan pada tanggal 20 Juni 2023 oleh LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Ciberem bekerjasama dengan Psikolog RSUD Banyumas dalam proses terapi siswa berkebutuhan khusus yang dilaksanakan satu tahun sekali. MI Ma'arif NU Ciberem juga bekerjasama dengan UNICEF (*United Nations Children's*

*Fund*) dalam pengadaan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kurikulum anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus sama yaitu kurikulum 2013 namun dalam formulanya berbeda dimana isi pembelajaran dan hasil penilaian disesuaikan dengan kondisi siswa.<sup>88</sup> Model pelaksanaan pendidikan inklusif di kelas II anak disabilitas belajar bersama anak normal dikelas reguler dalam kelompok khusus (Kelas reguler dengan cluster).

Madrasah Ibtidaiyah Inklusif merupakan madrasah yang menyelenggarakan pendidikan dengan melibatkan anak berkebutuhan khusus, pendidikan inklusif merupakan sebuah kesempatan dan penempatan bagi anak berkebutuhan khusus supaya mendapatkan haknya belajar bersama anak reguler lainnya. Sudah tidak tabu bahwa anak berkebutuhan khusus sering kali dikucilkan dalam lingkungannya, banyak orang tua yang kurang mampu dalam memberikan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus karena sebelum adanya sekolah inklusif hanya ada sekolah luar biasa (LSB) yang setiap daerah belum tentu ada terutama daerah terpencil.

Hal ini berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam Peraturan Menteri Pendidikan No.70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif merupakan sistem dalam penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Ciberem yaitu Ibu Darsiti. Adanya madrasah inklusif guna memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Faktor lingkungan menjadi faktor utama permasalahan anak berkebutuhan khusus kurang mampunya orang tua dalam finansial membuat anak kesulitan mendapatkan pendidikan.<sup>89</sup>

Tidak hanya dalam system penyelenggaraan. Didalam proses pembelajaran inklusif dibutuhkan media pembelajaran yang nantinya dapat

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara 2 Mei 2023 dengan ibu Darsiti

<sup>89</sup> Hasil Wawancara 2 Mei 2023 dengan ibu Darsiti selaku Kepala Sekolah

membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai salah satu alat komunikasi antara guru, siswa dan sumber belajar media merupakan suatu hal yang dapat dikatakan penting dalam pembelajaran. Fungsi utama dari media pembelajaran sebagai alat untuk membantu proses mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat menciptakan keinginan, motivasi, serta menjadi rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pentingnya media menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.<sup>90</sup>

Ibu fatikhatus Sangadah selaku guru kelas II MI Ma'arif NU Ciberem melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, agar pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kelas II dalam pembelajaran tematik untuk anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Tematik untuk anak berkebutuhan khusus dikelas II**

Persiapan awal yang dilakukan oleh ibu fatikhatus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran tematik dikelas II untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan, muatan materi, dan mempersiapkan RPP. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dapat menentukan media yang akan digunakan agar sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Dengan begitu media dapat dimanfaatkan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Penanganan yang dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus di kelas II disamakan tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan media yang digunakan dalam proses pembelajaran

---

<sup>90</sup> Hail Wawancara 6 Mei 2023 dengan Ibu Fatikhatus selaku Guru kelas II

tematik untuk anak berkebutuhan khusus yaitu media cetak *Flashcard* Huruf, *Stick 3d* Matematika, *Balok Huruf*, *Flashcard* Angka.

Perencanaan pembelajaran tematik terdapat 8 tema yang dibelajarkan dalam satu tahun pelajaran. Dalam program semester disajikan tema tema yang dibelajarkan dalam satu semester, alokasi waktu yang dibutuhkan serta matriks waktu pelaksanaan pembelajaran masing-masing tema tersebut. Dari program tahunan dan program semester tersebut dapat diketahui target-target waktu pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan untuk anak berkebutuhan khusus maupun anak reguler dikelas II dalam satu tahun pelajaran semua kompetensi inti dan kompetensi dasar dapat tercapai dengan menyesuaikan kebutuhan siswanya.

## **2. Pelaksanaan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Tematik untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II MI Ma'arif NU Ciberem**

### **a. Penggunaan *Flash Card* Huruf untuk Pembelajaran Tematik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran anak disabilitas belajar bersama anak normal dikelas reguler dalam kelompok khusus (Kelas reguler dengan cluster). Mata Pelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan sub tema 1 Kebersamaan di Rumah Pembelajaran 2.

#### **1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

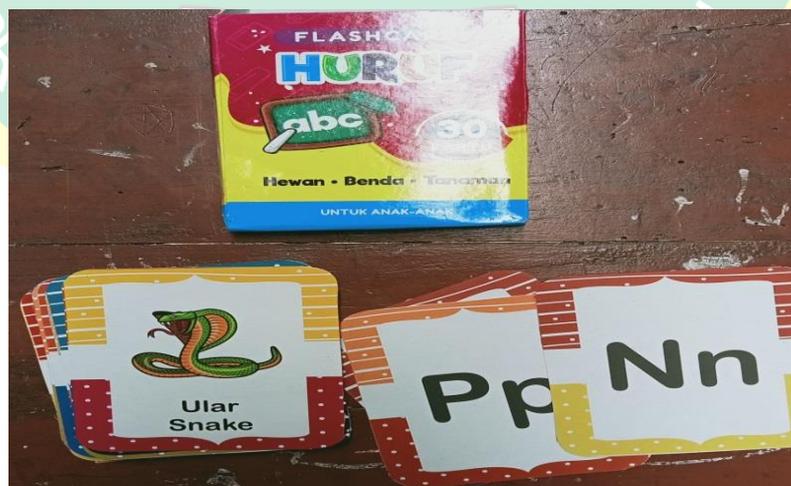
Guru menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Guru membawa peralatan media tersebut kedalam kelas kemudian meletakkannya dimeja guru. Setelah persipan media selesai, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa reguler dan disabilitas, guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar.

Ketua kelas diminta untuk memimpin berdoa. Setelah itu guru menjelaskan mengenai tema pembelajaran yang

akan dibahas dan menjelaskan isi materi pembelajaran dengan menggunakan buku LKS tematik. Kegiatan diawali dengan kegiatan membaca percakapan dan memahami kalimat sapaan. Kemudian siswa berlatih melengkapi percakapan. Ketika siswa reguler mengerjakan soal latihan guru memberikan dampingan kepada siswa berkebutuhan khusus.

## 2) Proses Pendampingan Anak Berkebutuhan khusus Oleh Guru Kelas

Dalam proses pendampingan pembelajaran dikelas II guru kelas menggunakan media *Flash Card* huruf untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pendampingan ini dilaksanakan dikelas reguler siswa disabilitas membentuk kelompok kecil dimeja paling belakang yang sudah disediakan. Pendampingan ini dilaksanakan selama 35 menit. Siswa disabilitas yang hadir ada 4 siswa yaitu Liora (Tunagrahita), Anton (dwon syndrom), Ivan (ADHD) , dan afif (Autisme). Berikut langkah penggunaan media *Flash Card Huruf* :



Gambar 1. 1 *Flash Card Huruf*

Guru mengondisikan anak disabilitas setelah itu guru mengeluarkan media yang akan dipakai yaitu kartu *Flash Crad* huruf. Guru mengulas materi pembelajaran kemarin menghafal huruf dari A sampai L kemudian siswa menyebutkan ulang. Pembelajaran berikutnya yaitu menghafal huruf M sampai X.

Guru menunjukan dan menjelaskan satu persatu bentuk huruf dengan menunjukan gambar huruf yang ada di *flashcard* dan mencontohkan penyebutannya dari huruf M sampai Z kegiatan ini dilakukan secara berulang ulang dan meminta siswa untuk mengikutinya. Guru membuat permainan dengan membagikan Flash Card kepada siswa secara acak masing masing siswa mendapatkan 3 kartu lalu disusun diatas meja. Guru menyebutkan salah satu huruf yaitu huruf O, siswa kemudian mencari huruf tersebut dan dicocokkan dengan flash card yang mereka punya. Liora (Tunagrahita) siswa yang mempunyai huruf O kemudian Liora menunjuk dengan menyebutkan hurufnya.

Guru kembali menyebutkan huruf T, siswa yang mempunyai huruf T yaitu Anton (Dwon Syndrom) masih bingung dan tidak mengetahui bahwa huruf T ada dihadapannya kemudian guru memberitahukan dan menunjukan penyebutan huruf keteman yang lainnya. Guru kembali menyebutkan huruf X huruf tersebut berada di Afif (Autisme) dan afif bisa menunjukan lalu menyebutkan huruf tersebut. Guru menyebutkan huruf M yang mempunyai huruf M itu Ivan (ADHD) namun ivan tidak bisa menyebutkan huruf tersebut. Kegiatan tersebut terus diulang sampai huruf habis. Tes lisan yang dilakukan guru supaya mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dan perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

Guru melakukan evaluasi dengan menjelaskan kembali huruf dan penyebutanya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara baik oleh siswa berkebutuhan khusus penanganan yang dilakukan guru sama yaitu dengan menarik perhatian siswa menggunakan permainan sederhana sehingga siswa fokus dalam belajar.



Gambar 1. 2 Siswa ABK  
*Praktik Penggunaan Flashcard*

### 3) Penyimpanan Media

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kelas ditutup dengan bacaan Hamdallah bersama. Setelah selesai pembelajaran guru mengambil kembali media yang telah digunakan untuk disimpan dilemari ruang guru.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil Observasi Jumat 12 Mei 2023 dikelas II

b. Penggunaan Puzzle Stick 3d Matematika untuk Pembelajaran Tematik

Penggunaan media puzzle stick 3D ini digunakan untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus dikelas II, pembelajaran tematik Tema 7 Kebersamaan Pembelajaran 5.

1) Kegiatan awal pembelajara

Guru menyiapkan media sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan adalah media puzzle stick 3D untuk belajar berhitung permulaan pada anak.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mendoakan peserta didik supaya selalu sehat serta dalam lindungan Allah SWT. Guru mengajak siswa bersama untuk tepuk semangat, agar siswa lebih merasa semangat dalam belajar. Kegiatan pertama guru menjelaskan terkait pecahan kemudian siswa mengerjakan soal cerita tentang pecahan dibuku LKS tematik halaman 84. Guru memberikan pendampingan kepada siswa berkebutuhan khusus.

2) Pendampingan Anak Berkebutuhan khusus Oleh Guru Kelas

Dalam proses pendampingan dikelas II guru menggunakan media stick 3d Matematika untuk mengajarkan siswa berkebutuhan khusus cara belajar menghitung permulaan. Pendampingan dilaksanakan dikelas reguler siswa disabilitas belajar dimeja paling belakang yang sudah disediakan oleh guru. Pendampingan dilaksanakan selama 35 Menit. Siswa yang hadir ada 2 yaitu Afif (Autisme), Ivan Satrio (ADHD), berikut langkah penggunaan media stick 3D Matematika :



Gambar 1. 3 *Puzzle Stick 3D Matematika*

Guru mempersiapkan media pembelajaran yaitu puzzle stick, Guru mengambil huruf kotak kemudian menunjukan dan menjelaskan satu persatu angka yang ada di puzzle angka 0 sampai angka 10 kepada siswa dan mencontohkan penyebutannya secara urut. Siswa mengulangi apa yang sudah dicontohkan guru dengan menyebutkan angka 0 sampai 10 secara bersama.

Guru mencontohkan cara permainan puzzle dengan mengambil puzzle angka 3 kemudian guru juga mengambil stick berjumlah 3. Guru membuat permainan dengan membagi warna stick Ivan (ADHD) mendapatkan warna stick biru, Afif (Autisme) mendapatkan warna hijau kemudian guru menyebutkan angka pada puzzle 6, Afif dan Ivan mulai menghitung dengan menggunakan stick dan menyebutkan urutan berhitung dari soal yang guru berikan.

Ivan (ADHD) dalam awal pembelajaran Ivan tidak mau mengikuti dan terus berlarian dikelas namun guru membujuk Ivan dengan memberikan permen akhirnya Ivan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan bisa menghitung dengan tepat, Ivan bisa mengurutkan dan

menyebutkan angka 1 sampai 6 . Kemudian untuk afif ( Autisme) dapat mengikuti pelajaran dengan baik namun saat belajar menghitung afif sedikit kesulitan hanya bisa menghitung dari 1 sampai 4. Melalui puzzle stick tersebut diharapkan anak disabilitas mampu memahami secara konkret cara menghitung baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Kegiatan terakhir guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengulas materi yang sudah diberikan.



Gambar 1. 4 *Praktik Penggunaan Puzzle stick 3D*

### 3) Penyimpanan Media

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi, dan mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan, makan makanan bergizi dan hati hati dalam perjalanan pulang kerumah. Pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam. Media pembelajaran puzzle stick 3D disimpan kembali oleh guru dilemari ruang guru.<sup>92</sup>

#### c. Penggunaan *Flash Card* Angka

<sup>92</sup> Hasil Observasi Jumat 19 Mei 2023 di Kelas II

Penggunaan media *flash card* angka digunakan guru untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus dikelas II, Pembelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan Pembelajaran 6.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru menyiapkan media sesuai dengan materi pembelajaran media yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu *Flash Card Angka*. Guru membawa media kemudian diletakan dimeja guru. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru menyapa anak-anak dan meminta anak anak untuk bersama sama menyanyikan lagu “Tek Kotek Anak Ayam”.

Kegiatan pembelajaran dimulai, siswa diminta membuka buku LKS Tematik dan mengamati soal cerita tentang pecahan. Guru menjelaskan langkah langkah dalam menghitung pecahan dari soal cerita. Guru memberikan latihan soal kepada siswa reguler Kemudian siswa berlatih menjawab pertanyaan yang sudah disediakan guru.

2) Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus oleh Guru Kelas

Dalam proses pendampingan pembelajaran dikelas II guru kelas menggunakan media *Flash Card* Angka untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pendampingan ini dilaksanakan dikelas reguler siswa disabilitas membentuk kelompok kecil dimeja paling belakang yang sudah disediakan. Pendampingan ini dilaksanakan selama 35 menit. Siswa disabilitas yang hadir ada 1 siswa yaitu Liora (Tunagrahita). Berikut langkah penggunaan media *Flash Card* Angka :



Gambar 1. 5 *Flash Card Angka*

Guru mengondisikan anak disabilitas setelah itu guru mengeluarkan media yang akan dipakai yaitu kartu *Flash Card* Angka. Guru mengulas materi pembelajaran kemarin menghafal huruf dari 1 sampai 6 kemudian siswa menyebutkan ulang penyebutan angka. Pembelajaran berikutnya yaitu menghafal huruf 6 sampai 10.

Guru menunjukan dan menjelaskan satu persatu bentuk Angka dengan menunjukan gambar angka yang ada di *flashcard* dan mencontohkan penyebutannya dari huruf 6 sampai 10 kegiatan ini dilakukan secara berulang ulang dan meminta siswa untuk mengikutinya. Kemudian guru menunjukan symbol yang ada di belakang *flashcard* dari mulai perkalian, pembagian, penambahan, dan pengurangan. Guru membuat permainan dengan membagikan *Flash Card* kepada “ gambar angka 6+1, 7+1”. Guru membantu siswa untuk berhitung, Namun Liora ( Tunagrahita) tidak fokus saat belajar dan juga tidak mau menghitung guru terus membujuk liora dan liora hanya bisa menjawab pertanyaan guru yang sudah guru

berikan jawabannya namun soal yang sama diberikan sehingga liora hanya menyebutkannya saja.



Gambar 1. 6 Praktik Siswa menggunakan Flash Card Angka

Guru melakukan evaluasi dengan menjelaskan kembali Angka, symbol dan penyebutannya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan kurang baik oleh siswa berkebutuhan khusus penanganan yang dilakukan guru berusaha membujuk siswa supaya mau belajar dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

### 3) Penyimpanan Media

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi, dan mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan, harus semangat dalam mengikuti pembelajaran, makan makanan bergizi dan hati hati dalam perjalanan pulang kerumah. Pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam. Media pembelajaran *Flashcard* angka disimpan kembali oleh guru dilemari ruang guru.<sup>93</sup>

#### d. Penggunaan Balok Huruf untuk Pembelajaran Tematik

<sup>93</sup> Hasil Observasi Sabtu 20 Mei 2023

Penggunaan media balok huruf digunakan guru untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus dikelas II, Pembelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan Pembelajaran 8.

#### 1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru menyiapkan media sesuai dengan materi pembelajaran, media yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu balok huruf. Guru membawa media kemudian diletakan dimeja guru. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru menyapa anak-anak dan meminta anak anak untuk bersama sama menyanyikan lagu “Lihat Kebunku”.

Kegiatan pembelajaran dimulai, siswa diminta membuka buku LKS Tematik halaman 82 dan memahami isi dongeng yang berjudul “ Kisah Penggembala Domba yang Berteriak Serigala”. Guru menjelaskan langkah langkah dalam menulis kembali cerita dongeng yang dibaca dengan mncatat hal-hal yang berkaitan dengan dongeng.

#### 2) Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Oleh Guru Kelas

Pendampingan yang dilakukan guru untuk anak berkebutuhan khusus di kelas II yaitu dengan menggunakan balok huruf, penggunaan balok huruf ini sama fungsinya dengan *Flashcard Huruf* untuk mengajarkan siswa berkebutuhan khusus tentang huruf abjad. Pendampingan dilaksanakan dikelas regular siswa disabilitas belajar dimeja paling belakang yang sudah disediakan. Pendampingan dilaksanakan selama 35 menit, Berikut langkah penggunaan media pembelajaran Balok Huruf :



Gambar 1. 7 *Balok Huruf*

Guru mempersiapkan pembelajaran dan media, anak berkebutuhan khusus menjadi satu kelompok kecil kemudian Guru menjelaskan dan menyebutkan huruf- huruf yang tertulis pada balok huruf A sampai Z kemudian siswa menirukan apa yang telah disebutkan oleh guru. Guru menunjukan satu persatu huruf sambil membaca sehingga membentuk sebuah kata ( contohnya pohon) dan huruf itu disusun diatas meja. Siswa dibimbing untuk membaca kata yang dirangkai guru.

Guru memberikan tes kepada siswa dengan kata kunci Domba kemudian siswa merangkai kata domba dengan menyebutkan satu persatu huruf. Siswa berkebutuhan khusus dalam proses pendampingan aktif namun terlihat masih bingung dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata.

Ivan (ADHD) dalam mengikuti pembelajaran sangat sulit kefokusannya dan ketertarikan terhadap media tidak bertahan lama. Namun guru berusaha supaya Ivan tetap mengikuti pembelajaran walaupun tidak mau diam dikursi. Liora (Autisme) fokus namun masih salah dalam menyebutkan huruf dan masih bingung bagaimana cara menyusun huruf jadi harus dieja satu persatu. Anton (Dwon

Syndrom) tidak fokus saat pembelajaran saat guru menjelaskan aton seperti biasanya asik bermain sendiri, namun setelah guru mencoba membujuk akhirnya anton mau menyusun kata bersama guru, Afif (Tunagrahita) bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa menyusun huruf membentuk kata.<sup>94</sup>

Penggunaan balok huruf ini diharapkan siswa dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak berkebutuhan khusus terutama dalam kemampuan berbahasa anak. Tes lisan yang dilakukan guru supaya dapat memahami perkembangan dan kemampuan siswa.



Gambar 1. 8 Siswa Praktik Merangkai Kata  
Menggunakan balok huruf

Setelah itu guru melakukan evalus dengan menjelaskan ulang materi yang telah dibahas. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa berkebutuhan khusus untuk mengerjakan PR yang guru berikan yaitu dengan menyambung titik Huruf pada kertas yang sudah dibagikan oleh guru

<sup>94</sup> Hasil Observasi 26 Mei 2023

### 3) Penyimpanan Media

Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengingatkan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, guru mengucapkan salam. Media yang telah digunakan disimpan kembali diruang guru karena akan digunakan kembali dalam proses pembelajaran.<sup>95</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif untuk ABK di Kelas II MI Ma'arif NU Ciberem

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fathikatus selaku guru kelas II sekaligus guru pengampu pembelajaran tematik, dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat penggunaan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan informasi maupun materi. Media sebagai alternative alat bantu bagi ABK menjadikan lebih mudah untuk mencerna pembelajaran. Tidak hanya itu penggunaan media juga dapat menarik perhatian anak dan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Manfaat dari media pembelajaran itu sendiri menjadikan pembelajaran menjadi menarik untuk anak berkebutuhan khusus dan dapat menumbuhkan motivasi siswa.<sup>96</sup>

### 4. Hambatan Yang di Hadapi Pada Saat Proses Pembelajaran di Kelas II MI Ma'arif NU Ciberem

Kendala atau hambatan yang dihadapi guru disampaikan oleh ibu fatikhatus selaku guru kelas II dimana jumlah alat peraga yang masih minim menjadi penghambat siswa mudah merasa bosan ketika akan membuat media pembelajaran guru harus membuat sendiri medianya terkadang tidak ada waktu untuk

<sup>95</sup> Hasil Observasi Jumat 26 Mei 2023 di Kelas II

<sup>96</sup> Hasil Wawancara 6 Mei 2023

membuat sehingga menggunakan media seadanya. Pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas sehingga waktu yang diberikan untuk pendampingan anak berkebutuhan khusus masih dirasa sangat kurang karena harus membagi waktu dengan anak reguler menjadikan guru kelas harus pandai dalam membagi waktu saat pembelajaran untuk pendampingan khusus.

Ketidak kondusifan yang terjadi dikelas saat pendampingan dikarenakan siswa abk dan reguler belajar bersama sehingga dalam proses pendampingan terkadang fokus siswa berkebutuhan khusus teralihkan karena kegiatan siswa lain.<sup>97</sup>

#### **B. Analisis Hasil Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif**

Dari penyajian data diatas, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menganalisis Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Proses pembelajaran tematik untuk anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ciberem diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran oleh guru. Perencanaan pembelajaran dilakukan mulai dari pemetaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak berkebutuhan khusus.

Dalam instrumen perencanaan tersebut terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta alokasi waktu yang diperlukan untuk pembelajaran tematik tersebut.

Media pembelajaran yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kondisi siswanya. Serta harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Bagi ABK media pembelajaran perlu di adaptasikan atau disesuaikan dengan kepentingan dalam pembelajaran yang bertujuan supaya tercapainya pendidikan yang

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara 6 Mei 2023

bermutu. Dalam hal ini perencanaan yang digunakan adalah perencanaan dengan berdasarkan pada kurikulum 2013.

Langkah pertaman yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi dan juga sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dengan begitu media akan dapat digunakan sesuai dengan manfaat dan tujuannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Asnawir dan Basirudin Usman dalam bukunya yaitu :

- a. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>98</sup>

Pada tema 7 Kebersamaan Pembelajaran 2 Muatan Bahasa Indonesia . Media yang digunakan adalah *Flash Card* Huruf, media ini digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu dengan melalui media ini anak berkebutuhan khusus dapat menghafal dan memahami huruf. Dengan praktik langsung peserta didik dapat menunjuk dan menyebutkan huruf yang ada dalam *flash card*.

Pada Tema 7 Kebersamaan Pembelajaran 5 Muatan matematika. Media yang digunakan adalah *Puzzle stick 3D*, media ini digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu dengan melalui media ini siswa berkebutuhan khusus dapat belajar berhitung permulaan dimana belajar menghitung sangatlah penting bagi anak sekolah dasar. *Puzzle stick* ini permainan yang terdiri dari kepingan- kepingan gambar angka dan stick yang nantinya dapat disusun oleh anak sejumlah yang mereka ambil.

Kemudian pada Tema 7 Kebersamaan Pembelajaran 8 muatan bahasa indonesia. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus adalah

---

<sup>98</sup> Asnawir dan Basirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hlm. 19-20

balok huruf. Media ini digunakan berdasarkan materi pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran yaitu agar siswa dapat memahami sebuah kata dan merangkai kata. Penggunaan balok huruf ini disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak berkebutuhan khusus terutama dalam kemampuan berbahasa anak.

- b. Media pembelajaran merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.<sup>99</sup>

Media yang digunakan oleh ibu Fatikhatus adalah media yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan berupa media edukatif *Flash card* Huruf, Balok Huruf, dan puzzle Stick 3d. media tersebut merupakan media yang dapat dilihat maupun dipegang secara langsung.

- c. Media pembelajaran yang digunakan dapat merespon peserta didik untuk belajar.<sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru, media yang digunakan oleh ibu fatikhatus dapat merespon anak berkebutuhan khusus dalam belajar sebagaimana dibuktikan dengan respon yang baik dari siswa berkebutuhan khusus dalam proses pendampingan.

- d. Media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>101</sup>

Dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kelas II Madrasah Inklusif Ma'arif NU Ciberem, ibu fatikhatus menggunakan media sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas. Kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dalam memahami, menyebutkan huruf dasar dengan benar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan siswa, maka guru menyiapkan media berupa balok huruf dan

<sup>99</sup> Asnawir dan Basirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 19-20

<sup>100</sup> Asnawir dan Basirudin Usman, *Media Pembelajaran, ...*, hlm. 19-20

<sup>101</sup> Asnawir dan Basirudin Usman, *Media Pembelajaran, ...*, hlm. 19-20

*Flashcard* huruf. Kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan pengetahuan dasar belajar menghitung untuk permulaan. Dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga dapat belajar secara langsung atau melalui pengalaman langsung dengan guru menyediakan puzzle stick 3d untuk kebutuhan siswa berkebutuhan khusus supaya menarik dalam pembelajaran.

- e. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didik.<sup>102</sup>

Media pembelajaran yang digunakan ibu fatikhatus untuk anak berkebutuhan khusus dapat digunakakn sebagai perantara dalam penyampaian pembelajaran dikelas II MI Ma'arif NU Ciberem, hal ini dibuktikan dengan kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak berkebutuhan khsusu dalam pembelajaran.

Media visual digunakan dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, media visual yang digunakan yaitu flashcard huruf, balok hurud dan puzzle stick 3d. media ini termasuk media visual karena dalam penggunaannya melibatkan indera penglihatan. Penggunaan media dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas II MI Ma'arif NU Ciberem, sudah sesuai dengan landasan teori pada Bab II dimana media visual yang dikemukakan oleh Yudhi Munadi dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, yaitu prinsip dimana jumlah elem yang lebih sedikit memudahkan siswa untuk menangkap dan menerima pesan yang disampaikan melalui media visual.<sup>103</sup>

Media flash card, balok huruf dan puzzle stick 3d penggunaannya sudah sesuai karena mudah digunakan dan dipahami peserta didik. Alasan

<sup>102</sup> Benny a. Pribadi, *Media dan teknologi dalam pembelajaran* , (Jakarta kenvana, 2017)hlm 18-20

<sup>103</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada pers, 2008)hlm.82

mengapa media ini sering digunakan karena media ini bersifat konkret, peserta didik akan melihat secara jelas tentang apa yang akan dipelajari, dapat digunakan secara langsung, dan mudah digunakan baik untuk perorangan maupun dalam sebuah kelompok. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon yang baik dari peserta didik melalui hasil tes lisan yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam hal pemilihan media, guru menyiapkan media yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dari observasi yang telah dilakukan, media yang dipakai sudah mengacu pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan yaitu pada ranah kognitif, afektik, dan psikomotorik.

Berdasarkan data tersebut maka apa yang dilakukan guru merupakan kriteria dalam pemilihan media pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Azhar Arsyad bahwa media pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>104</sup>

Guru memilih media sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa dalam kelas tersebut, sehingga media dipakai dipilih berdasarkan cara pakai yang mudah dipahami dan peserta didik mengetahui media tersebut. Seperti pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada saat observasi pertama, kedua dan ketiga media yang digunakan mudah sehingga siswa dapat cepat memahami cara pemakaiannya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Wina Sanjaya pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas artinya pemilihan media tertentu berdasarkan secara objektif.<sup>105</sup>

Azhar Arsyad menjelaskan pemilihan media pembelajaran dapat digunakan secara praktis luwes dan bertahan, artinya media dapat

---

<sup>104</sup> Sigit Dwi Laksana dan Anip Dwi Saputro, “Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Inclusive: Journal of Special Education*, Vol.2 (1) : 57-69. Hlm 63

<sup>105</sup> Suparlan, *Peran Media Dalam Pembelajaran di SD/MI, Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.2920:298-311, 2020, hlm. 306-307

digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.<sup>106</sup>

Dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali apa yang sudah dipelajari. Namun hal ini menjadi tantangan untuk guru karena ketika pembelajaran dilaksanakan siswa tidak terpusat pada penggunaan media yang diajarkan hal ini dikarenakan keterbelakangan dan kefokusannya siswa yang tidak bertahan lama<sup>107</sup>.

Ini menjadi sebuah kelebihan dan juga hambatan bagi guru hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Gerlach dan Ely bahwa Kemampuan media pembelajaran dapat menampilkan objek atau kejadian dengan macam perubahan sesuai kebutuhannya tanpa mengubah keaslian dari objek atau kejadian tersebut. Disampaikan juga kelemahan dari media pembelajaran bahwa siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya dan perhatian siswa tidak terpusat dikarenakan siswa melamun, atau adanya gangguan fisik.<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fathikatus selaku guru kelas II sekaligus guru pengampu pembelajaran tematik, dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat penggunaan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan informasi maupun materi. Media sebagai alternatif alat bantu bagi ABK menjadikan lebih mudah untuk mencerna pembelajaran. Tidak hanya itu penggunaan media juga dapat menarik perhatian anak dan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Manfaat dari media pembelajaran itu sendiri menjadikan pembelajaran menjadi menarik untuk anak berkebutuhan khusus dan dapat menumbuhkan motivasi siswa.<sup>109</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Benny

---

<sup>106</sup> Sigit Dwi Laksana dan Anip Dwi Saputro, *Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Inclusive: Journal of Special Education, Vol.2 (1) : 57-69. Hlm 63

<sup>107</sup> Hasil Wawancara 6 Mei 2023

<sup>108</sup> Sigit Dwi Laksana dan Anip Dwi Saputro, “*Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”, Inclusive: Journal of Special Education, Vol. 2(1): 57-69, hlm. 61

<sup>109</sup> Hasil Wawancara 6 MEI 2023

A. Pribadi dalam bukunya yang berjudul *media pembelajaran dan teknologi dalam pembelajaran* yang menjelaskan bahwa tujuan pemanfaatan media pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi dan penguasaan, media pembelajaran pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu.<sup>110</sup>

Sedangkan manfaat dari penggunaan media pembelajaran ini dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman bahwa penggunaan media dalam pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Karena variasi dan ketepatan penggunaannya dapat meningkatkan gairah belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, memungkinkan interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.<sup>111</sup>

Berdasarkan data penelitian yang tersaji di atas juga dapat dianalisis tentang penggunaan media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Guru kelas telah menerapkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya aktivitas guru dalam pendampingan yang dilakukan guna mengetahui perkembangan siswa dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru mengamati secara langsung sikap siswa dalam pembelajaran tematik sebagai evaluasi terhadap aspek sikap siswa. Evaluasi pengetahuan dilakukan oleh guru dengan tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Sedangkan untuk evaluasi terhadap aspek keterampilan siswa tergambar dalam adanya unjuk kerja siswa dalam menyampaikan hasil percobaan yang telah dilaksanakan. Dalam pemilihan media sudah sesuai dibuktikan dengan adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan perkembangan siswa dalam memahami materi belajar.

---

<sup>110</sup> Benny. A.Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, ( Jakarta: kencana 2017)hlm.23

<sup>111</sup> Muh hasan, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: tahta media group 2021). Hlm 37

Namun dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kelas reguler dan cluster kurang kondusif karena tidak ada guru pendamping khusus yang menangani ABK, guru kelas harus membagi waktu untuk kelas reguler dan juga untuk sesi pendampingan anak ABK secara bersamaan sehingga dalam proses pembelajarannya kurang kondusif dan kurang efektif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan media pembelajaran adaptif untuk anak berkebutuhan khusus dikelas II Madrasah Inklusif MI Ma'arif NU Ciberem media yang digunakan dalam proses pembelajaran Tematik dikelas II MI Ma'arif NU Ciberem adalah *flashcard* Huruf, Balok huruf, dan puzzle stick 3D. Proses penggunaan media dalam pembelajaran dilaksanakan dengan optimal. Perencanaan penggunaan media didalam pembelajaran temaik telah dilaksanakan dengan maksimal.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan , guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemudian menyusun media tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif untuk anak berkebutuhan khusus di kelas II MI Ma'arif NU Ciberem telah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, melalui *flash card* huruf dan balok huruf guru mengajarkan siswa berkebutuhan khusus terkait memahami huruf dan menyebutkan huruf dasar. Puzzle stick 3d digunakan guru untuk pembelajaran berhitung permulaan untuk dapat mengembangkan pengetahuan dasar anak berkebutuhan khusus. Evaluasi penggunaan media pembelajaran adaptif dalam mata pelajaran tematik untuk anak berkebutuhan khusus dikelas II dilaksanakan menggunakan teknik tes lisan. Teknik ini menuntut jawaban dari peserta didik supaya dapat mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan dan perintah yang diberikan oleh guru.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “ Penggunaan Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas”, maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Kelas II

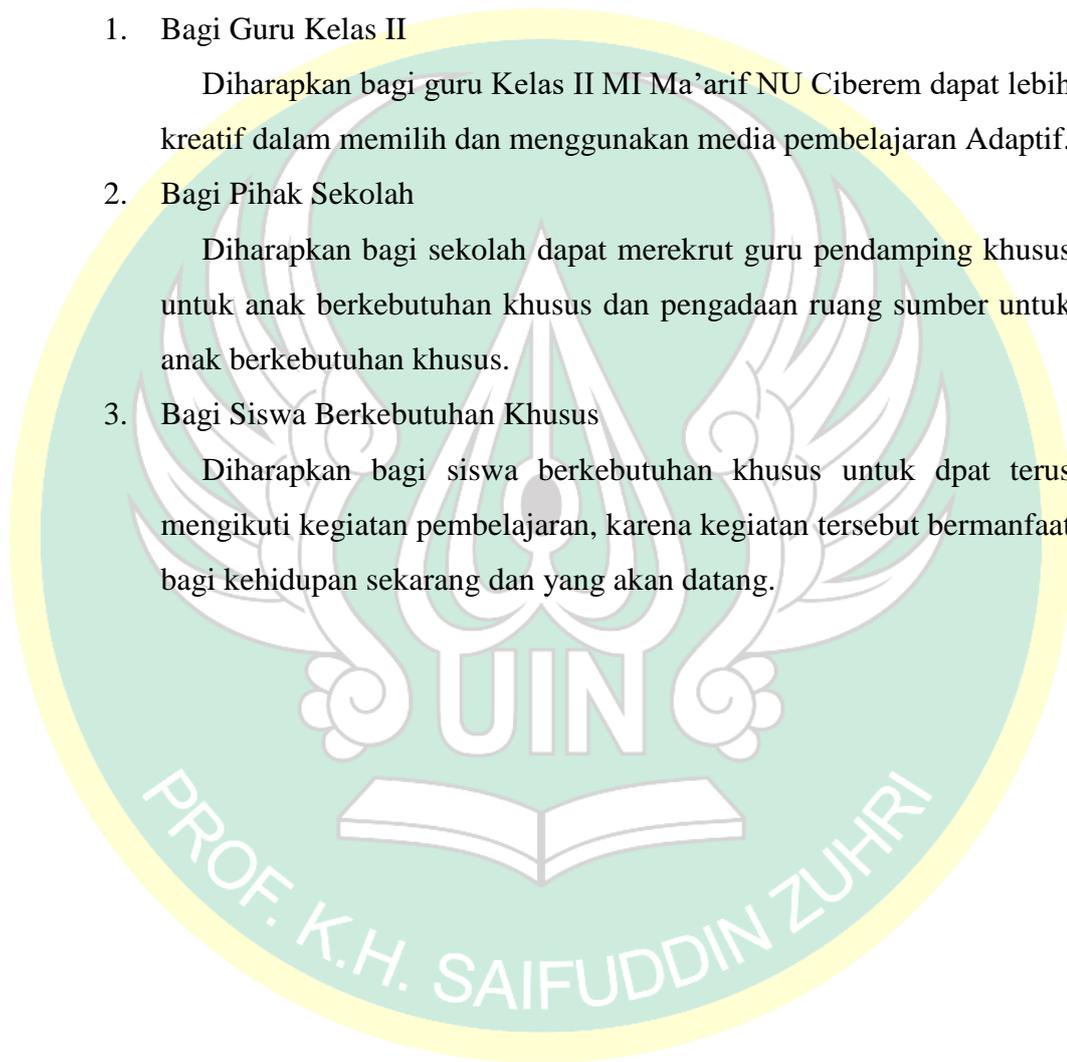
Diharapkan bagi guru Kelas II MI Ma’arif NU Ciberem dapat lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran Adaptif.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan bagi sekolah dapat merekrut guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus dan pengadaan ruang sumber untuk anak berkebutuhan khusus.

3. Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

Diharapkan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk dapat terus mengikuti kegiatan pembelajaran, karena kegiatan tersebut bermanfaat bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. 2021. *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh :Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abdurrahman Fatoni. 2006. *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Z., & Purbawanto, S. 2015. Pemahaman siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis livewire pada mata pelajaran teknik listrik kelas X jurusan audio video di SMK Negeri 4 Semarang. *Edu Elekrika Journal*, Vol.4, No. 1.
- Aghni, R. I. 2018. Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. XVI, No. 1.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Ahmadi Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Anggito Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Asnawir dan Basirudin Usman.2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pres.
- Awwad, M. 2015. Urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Azhar Arsyad. 2017. *Media pembelajaran*. Jakkarta : Rajagrafindo persada.
- Aziz, S. 2014. Pendidikan seks bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal kependidikan*. Vol. 2, No.2
- Benny. A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Blake, J., Dkk. 2016. Predictors Of Bully Victimization In Studenst With Disabilities: Alongitudinal Examinatoin Using A National Data Set. *Journal Of Disability policy Studies*. Vol. 26, No.4
- Chasanah Uswatun. 2018. Desain Pengembangan Madrasah Inklusif Dengan Pendekatan Humanisme Religius. *Jurnal pendidikan dan pranata islam: syaikuha*. Vol.9 No.1
- Dinie Ratri D. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: psikosain.

- Djuani, N., Bariah, B., & Nurmawanti, I. 2020 . Kesiapan MI NW Tanak Beak Narmada dalam Menyelenggarakan Pendidikan Inklusi. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Inklusif* , Vol. 1, No. 1.
- Faradina, N. 2016. Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.4, No. 1.
- Febriyanti, N. 2021. Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.5, No.1
- Fernandes, R. 2018. Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*. Vol.4, No.2
- Forlin, c., jobling. 2001. Preservice teachers' discomfort levels toward people with disabilities. *The Journal Of International Special Needs Education*. Vol. 4
- Hasan Muhammad. 2021. *Media Pembelajaran*. Jakarta: tahta media group.
- Herawati, Nenden Ineu. 2016. Pendidikan Inklusif. EduHumaniora. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*.Vol, 2. No.1
- Hidayati, Eka Wahyu. 2018. Penggunaan media puzzle konstruksi terhadap hasil belajar kognitif siswa SDN Kemangsen II Krian. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*). Vol. 1, No. 1.
- <https://123dok.com/document/yr2314oz-keefektifan-terhadap-pemahaman-konsep-perubahan-kenampakan-tunanetra-yaketunis.html> diakses 26 Mei 2023 pukul. 20.20 WIB
- <https://id.scribd.com/document/387028552/Langkah-Langkah-Permainan-Balok> diakses 26 Mei pukul 19.30
- <https://madaniah.co.id/product/alat-peraga-edukatif-puzzle-hewan-laut/> diakses 26 Mei 2023 pukul 21.00 WIB
- Jannah, N., & Marwiyah, S. 2020. Model Pengembangan Kurikulum Adaptif pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif. Auladuna: *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.2, No.1
- Jenifer,dkk. 2014. ADHD : Implications For School Counselors. *Georgia School Counselors Association Journal*. Vol.21, No.1
- Lazar, F. L. 2020. Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Jkpm: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*.Vol.12, No.2

- Lulu Lutfiati. Dkk. 2021. *Implementasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter KI Hajar Dewantara*. Bandung :Indscript Creative.
- Mamik. 2015. *Metodologi kualitatif*. Sidoarjo: zifatama publishing.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. 2018 . Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam. *Tarbaway : Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol.5, No.1
- Mukaffa, Z. 2017. Pengembangan model madrasah inklusif: studi atas kesiapan dan model pengembangan kurikulum madrasah inklusif MI Al Hidayah Margorejo Surabaya. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.12, No.1
- Mustofa Abi Hamid,dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan : yayasan Kita menulis.
- Nida, L. 2018. Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 2, No.1
- Normasari, E., Fitriawanawati, M., & Rofiah, N. H. 2021. Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas). *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2)
- Nurfadhillah, S. 2021. *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak : Jejak Publisher.
- Nurfadilah Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat; Cv jejak.
- Osterhom Nash. 2007.Effect of Labelling Students Learning Disable. Emergaent Themes in the research leiteratur. *Focus colleges, Universiess and schools* : 2007. Vol 1 No.1
- Portrie-Bethke,dkk. 2009. STRENGTH-Based Mental Health Counseling for Children With ADHD: An Integrative Model of Adventure-Based Counseling and Adlerian Play Therapy. *Journal Of Mental Health Counseling*. 31 (4)
- Prilia Arofah , *Analisis Kesulitan Pembelajaran PJOK Sekolah Inklusif SD Negeri 5 Arcawinngun Purwokert0, skripsi*, (Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiaki, Universitas Peradaban Bumiayu,2018). Diambil dari <http://eprints.peradaban.ac.id/> diakes pada 27 Oktober 2022. Jam 13.02 WIB

- Rahmi, A., & Muqowim, M. 2020 . Penyelenggaraan Pendidikan Inkluaif pada Madrasah di Sumatra Barat. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*: 2020, Vol. 4, No. 2.
- Ramli Abdullah. 2017. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran', *Lantanida Journal*. Vol. 4, No. 1.
- Ricky. 2022. *Peranccang Media Pembelajaran Adaptif bagi Pengajar Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Video Mapping* (Studi Kasus: Rumah Pintar ABK Salatiga), Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Dikutip dari <https://repository.uksw.edu/> diakses pada tanggal 1 november 2022. Jam 21.03 WIB
- Rizki Afifah. 2021. Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Balok Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Kelas I MIN 9 Kota Banda Aceh. PhD diss., UIN AR-RANIRY
- Ropi Yulia. *Penggunaan Media Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada sekolah Inklusi di Kecamatan Kota Tengah*, Skripsi, (pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,2020). Diambil dari <http://repository.unp.ac.id/27036/> diakses pada 27 Oktober 2022. Jam 09.37 WIB
- Runcharoen, S. *The Development of Social Interaction of Children with autism in Inclusive Classrooms*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 116, 4108-4113.
- Santrianawai. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Scgmidt, M. 2008. Self- Concept Of Students In Inclusive Settings. *International journal of special Education*. Vol. 23 No.1
- Sidiq, U., Choiri, M.M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya.
- Sigit Dwi Laksana dan Anip Dwi Saputro. 2016. Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Inclusive: Journal of Sepecial Education*, Vol.2 (1) : 57-69
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon. 2018. Model Pelayanan Pendidikan Inklusif di Madrasah : Studi kasus di madrasah ibtidaiyah, *jurnal pendidikan dasar islam* , Vol. 10, No. 2

- Sumarni, M. S. 2019. Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Madrasah. *Jurnal Edukasi kemenag*.17(2)
- Suparlan. 2020. Peran Media Dalam Pembelajaran di SD/MI, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.2920:298-311
- Syaiful bahri. 2022. Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmu pendidikan*,Vol.4, no 1
- Sylvia Kumalasari, Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tunarungu Di SMPLB Darma Metro Pusat, Skripsi, (Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro,2020) Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/> 29 Oktober jam 17.41 WIB
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. 2022. Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.1
- Teni Nurrita. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*. Vol 03, No. 01
- Van rosmalen, P. 2006. Aunthoring a full life eyele model in standards based, adaptive e-learning. *Journal of Educatoin Technology & society* , Vol. 9, No. 1
- Yanti Juniara, *Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus,skripsi*, (prodi MPI fakultas FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021). Diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20456/> 29 oktober 2022, Jam 07.00 WIB
- Yates & le Couteur, A. 2016. Diagnosing Autism Spectrum Disorders. *Paediatrics and Child Health (United Kingdom)*: 2016), Vol. 26, No. 12.
- Yau, J.Y.K., & Joy, M. 2010. Adaptive context-aware mobile learning framework based on the usability perspective. *International Journal Of Mobile Learning and Organisation*. Vol. 4, 4
- Yopi sartik. 2013. *Ragam media pembelajaran adaptif untuk anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta : familia.
- Yudhi Munadi.2008. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada pers.

- Zhoa, X., & Okamoto, T. 2011. Adaptive Multimedia Content delivery for contextaware u-learning. *International Journal of Mobile Learning and Organisation*, Vol. 5, No. 1
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. 2020. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol.1, No.1.
- Zumrotul mukaffa.2017. Pengembangan Model Madrasah Inklusif (studi atas kesiapan dan model pengembangan kurikulum madrasah inklusif MI Al-Hidayah margorejo Surabaya). *Jurnal penelitian pendidikan islam*. vol. 12, No. 1



## Lampiran 1

**A. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana system penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Inklusif Ma'arif NU Ciberem ?
2.	Bagaimana konsep madrasah inklusif terhadap layananana pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ?
3.	Kurikulum apa yang saat ini digunakan di Madrasah Inklusif Ma'arif NU Ciberem ?
4.	Apakah di MI Ma'arif NU Ciberem sudah Ada guru Pendamping Khusus untuk ABK disetiap Kelas ?
5.	Bagaimana sekolah dalam memberikan fasilitas terhadap ABK ?
6.	Bagaimana upaya madrasah untuk mengembangkan madrasah yang berbasis inklusif ?

Instrumen wawancara dengan Guru Kelas II

No.	Pertanyaan
1.	Ada berapa Jumlah anak berkebutuhan khusus dikelas II ?
2.	Apakah guru menggunakan media pembelajaran adaptif untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran ?
3.	Bagaimana ketersediaan media pembelajaran disekolah untuk ABK ?
4.	Bagaimana cara guru menentukan media pembelajaran adaptif yang cocok sebagai alat penyampaian materi didalam pembelajaran ?

5.	Bagaimana cara penggunaan media pembelajaran adaptif yang digunakan untuk pembelajaran ABK ?
6.	Apakah media yang digunakan sudah tepat sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus ?
8.	Bagaimana cara penggunaan media pembelajaran adaptif yang digunakan untuk pembelajaran ?
9.	Apa kelebihan dari media pembelajaran adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus ?
10.	Apa kekurangan dari media pembelajaran adaptif berkebutuhan khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran ?
11.	Bagaimana wujud dari media pembelajaran yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus ?
12.	Apakah media pembelajarn adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus dapat digunakan kembali atau sekali pakai ?
13.	Apa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan media pembelajaran adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus ?

#### B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Instrumen Observasi
1.	Pengamatan terhadap proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di kelas II
2.	Pengamatan terhadap penggunaan media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khsuus di kelas II

## Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA KEPALA MI MA'ARIF NU CIBEREM**

Nama : Darsiti S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : Ciberem, 2 Mei 2023

Pukul : 10.30 WIB

Peneliti = Bagaimana system penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Inklusif Ma'arif NU Ciberem ?

Informan = System penyelenggaraan madrasah inklusi disini yaitu dimana menerapkan kurikulum bersama. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa abk untuk mendapatkan pendidikan yang layak dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa regular lainnya. Karena lingkungan disini banyak ABK terus juga latar belakang orang tua yang bisa dikatakan kurang mampu membuat ABK kesulitan mendapatkan pendidikan. SLB kan juga mahal lokasinya juga jauh memerlukan biaya yang banyak maka dari itu kami bersedia menjadi madrasah inklusif supaya anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan hak dalam pendidikannya.

Peneliti = Bagaimana konsep madrasah inklusif terhadap layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ?

Informan = Madrasah inklusif ini arahnya yah untuk membentuk madrasah inklusif yang ideal, tantangan yang harus dihadapi dimana keberagaman siswa dan sekolah harus mampu dalam memberikan pelayanan yang optimal, responsif, mau tidak mau sekolah tidak boleh menolak anak abk dan guru kelas harus mau mendampingi anak ABK hal ini didasari bahwa semua siswa itu sama dan mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, lalu siswa juga

mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Peneliti = Apakah di MI Ma'arif NU Ciberem sudah Ada guru Pendamping Khusus untuk ABK disetiap Kelas ?

Informan = Untuk guru khusus linier belum namun dari guru kami sebagian ada sudah mulai pelatihan semua guru sudah dilatih bagaimana guru mendampingi anak berkebutuhan khusus. Tahun 2018 semua guru mengikuti pelatihan waktu itu pelatihan dengan LP ma'arif, pengurus wilayah, dan Unicef untuk mendapatkan kepemilikan madrasah inklsuif Madrasah inklusif awalnya harus benar benar ada anak yang membutuhkn pendampingan khusus. Untuk guru GPBK itu baru satu disini yang sudah tersertifikasi yaitu Ibu Fatih yang merangkap sebagai guru kelas 2A. Jadi semua guru disini diwajibkan mengikuti pelatihan supaya dapat melayani seluruh anak berkebutuhan khusus.

Peneliti = Kurikulum apa yang saat ini digunakan di Madrasah Inklusif Ma'arif NU Ciberem ?

Infroman = Kurikulum yang digunakan itu kurikulum 2013 dan kurikulum inklusif, dimana dokumennya disisipkan untuk madrasah inklusif tidak ada pembeda. Hanya didalam pelayanan abk itu adalah isi pembelajaran atau formulanya yang berbeda, kkm juga sama dengan anak leguler contohnya : anak leguler menghafal 1-100 berarti ABK 1-10 nanti nilainya sama missal salah satu ya 90 seperti itu. Jadi untuk kurikulumnya sama hanya dalam penilaiannya yang berbeda

Peneliti = Bagaimana sekolah dalam memberikan fasilitas terhadap ABK ?

Informan = Sekolah menyediakan media pembelajaran yang memang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, namun media yang tersedia masih kurang banyak, kami mengusahakan yang terbaik dengan memberikan pendampingan kepada siswa abk tersebut.

Peneliti = Bagaimana upaya madrasah untuk mengembangkan madrasah yang berbasis inklusif ?

Informan = Kami berupaya melalui grup inklusif Indonesia, kemarin kami mendapatkan bantuan untuk diantaranya melakukan pelatihan untuk guru Kami meminta bantuan khusus madrasah inklusif karena memang tidak semua madrasah itu inklusif dikarenakan kekurangan guru pendamping untuk abk Tidak semua guru mau menjadi kelompok kerja inklusif. Wacana kedepan madrasah inklusif itu harus ada MOU, kami sudah berupaya dan bekerja sama dengan RSUD banyumas untuk deteksi dini dan terapi untuk siswa ABK untuk parenting kami mengundang psikolog dari RSUD banyumas. Saya mau meminta bantuan kepada pemerintah untuk mengajukan proposal pelatihan karena setiap tahun harus ada pelatihan untuk guru dan pengadaan alat bantu terkait sarana dan prasaranana khusus untuk ABK. Untuk setiap tahun kami mengadakan terapi, dilaksanakan setiap akhir tahun dan juga ada yang terapi bulanan

## GURU KELAS II

Nama : Fatikhatus Sangadah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas II/ Guru pendamping ABK

Tanggal : Ciberem, 6 Mei 2023

Pukul : 11.00 WIB

Peneliti = Ada berapa jumlah anak berkebutuhan khusus di kelas II

Informan = ABK dikelas II ada 4 orang mba, dengan jenis yang berbeda namun mereka sama sama mempunyai gangguan intelektual itu yang tunagrahita dan autisme, sedangkan anak dengan gangguan emosi dan perilaku itu dwonsyndrom dan ADHD/ hiperaktif susah untuk fokus

Peneliti = Apakah guru menggunakan media pembelajaran khusus untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran ?

Infroman = Iya dalam belajar kami menggunakan media pembelajaran, yang dihadapi itu kan siswa ABK mba jadi harus menggunakan media khusus, karena siswa abk tidak bisa mengikuti pembelajaran umum terus juga karna siswa abk masih banyak yang belum tau sama sekali tentang angka,huruf,warna, bahkan nama-nama hewan masih banyak yang salah dan tidak tauDisini untuk kelas 2 itu masih menggunakan media pembelajaran seperti puzzle angka, puzzle huruf, kartu Flash card angka, flash card huruf, balok huruf.

Peneliti = Bagaimana ketersediaan media pembelajaran disekolah untuk ABK ?

- Infroman = Mediana ya belum banyak si mba, untuk kelas II itu saya masih gunakan puzzle saja mba, Pake puzzle itu menurut saya efektif missal anak belajar angka nah puzzle itu kan ada warnanya jadi sekalian anak memahami warna gitu.
- Peneliti = Bagaimana cara guru menentukan media pembelajaran adaptif yang cocok sebagai alat penyampaian materi didalam pembelajaran ?
- Infroman = Untuk sementara waktu ini karena dikelas II golongan anak ABK itu sama maksudnya anak dengan gangguan emosi ,perilaku dan intelektual jadi penangannya masih sama berbeda ketika si anak mempunyai gangguan fisik contohnya anak tunanetra dari media pembelajarannya pun akan berbeda , jadi masih saya sesuaikan dengan pembelajarannya mba,. untuk kelas II ini ABK masih belajar tentang mengenal huruf, hewan, angka, warna dan benda benda disekitar lingkungannya. Soalnya anak ABK masih ada saja yang belum tau atau salah menyebutkan contohnya ya mba hewan kadang suka keliru terus warna juga kadang missal kuning dengan oren masih belum bisa membedakan
- Peneliti = Apakah media pembelajaran yang digunana sudah tepat sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus ?
- Infroman = Sampai saat ini si tepat ya mba,sebelum menggunakan mediana kan kita menganalisis dulu kebutuhan dari siswa tersebut lalu diuji cobakan. anak juga sudah menunjukan ada perubahan dalam proses pembelajarannya soalnya kadang pas ngajar juga tergantung mood anak mba, mau media seperti apapun kalau anak tidak mau belajar ya susah mba
- Peneliti = Bagaimana cara penggunaan media pembelajaran adaptif yang digunakan untuk pembelajaran ?

- Informan = Nanti buat cara penggunaanya langsung saja dilihat dikelas ya mba
- Peneliti = Apa kelebihan dari media pembelajaran adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus ?
- Infroman = Kelebihannya ya bisa membantu proses pembelajaran ya mba, lebih mempermudah juga, karena kalau pake media anak itu lebih tertarik sama pembelajaran walaupun fokusnya hanya beberapa menit saja ya mba
- Peneliti = Apa kekurangan dari media pembelajaran adaptif berkebutuhan khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran ?
- Infroman = Disini jumlah alat peraga itu masih sangat minim sehingga dalam pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru untuk penggunaan medianya, dan juga tidak ada ruang sumber untuk pendampingan khusus untuk anak abk, kalo diruangkelas kan kadang sering tidak kondusif
- Peneliti = Bagaimana wujud dari media pembelajaran yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus ?
- Infroman = Nanti bisa langsung dilihat dan didokumentasikan saja y mba media yang saya gunakan
- Peneliti = Apakah media pembelajarn adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus dapat digunakan kembali atau sekali pakai ?
- Informan = Bisa digunakan lagi mba, soalnya pakai media dari sekolah dulu pernah anak dibawakan buku sambung titik tapi sampai sekolah bukunya ada yang hilang, ada yang sobek juga mba
- Peneliti = Apa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan media pembelajaran adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus ?

Informan = Kendalanya ya itu paling mba karena medianya terbatas, terus juga karena proses pembelajaran kan saya kesulitan membagi waktunya. Setelah saya mengajar anak regular saya harus menyisipkan waktu untuk mendampingi anak ABK



Lampiran 3

**Dokumentasi Kegiatan**



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



**Dokumentasi Anak Belajar Flascard Huruf**



Dokumentasi Anak Praktik menggunakan stik 3d Matematika



Dokumentasi Siswa Praktik Ronche Huruf

## Lampiran 4

## Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Guru Kelas II MI Ma'arif NU Ciberem



Dokumentasi Wawancara Kepala MI Ma'arif NU Ciberem

## Lampiran 5

## SK Madrasah Inklusif



**PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA BANYUMAS**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF**  
 Jl. Sultan Agung No. 42 RT 01 / RW 01 Karangklesem Purwokerto Selatan Telp. / Fax. (0281) 622687  
 Email : [pcmaarif.banyumas@gmail.com](mailto:pcmaarif.banyumas@gmail.com) facebook : [pcmaarif.banyumas@gmail.com](https://www.facebook.com/pcmaarif.banyumas@gmail.com)

**SURAT KEPUTUSAN**  
**Nomor : 030/PC.33/LPM/SK/VI/2022**  
**Tentang**  
**Penetapan Madrasah Inklusif Kabupaten Banyumas**

*Bismillaahirrahmaanirrahim*

Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas, setelah :

**Menimbang** :

- a. bahwa untuk menjamin akses pendidikan madrasah bagi peserta didik berkebutuhan khusus maka perlu menetapkan Madrasah Inklusif;
- b. bahwa inddarat sebagai mana tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang layak dan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Madrasah Inklusif;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kabupaten Banyumas, tentang Penetapan MI Ma'arif NU Ciberem kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas sebagai Madrasah Inklusif.

**Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109) sebagaimana telah berapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 237, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5946);
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidik Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-undang Nomor 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5871);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentan Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yag Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020...

*Indonesia Tahun 2020...*

CS Dapur dan Gambar Cetak.com



## PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA BANYUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF

Jl. Sultan Agung No. 42 RT 01 / RW 01 Karangklesem Purwokerto Selatan Telp. / Fax. (0281) 622687  
Email : [pcmaarif.banyumas@gmail.com](mailto:pcmaarif.banyumas@gmail.com) facebook : [pcmaarif.banyumas@gmail.com](https://www.facebook.com/pcmaarif.banyumas@gmail.com)

- Indonesia Tahun 2020 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6437);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762)
  11. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
  12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2009);
  13. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2101);
  14. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
  15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1687);
  16. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
  17. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah;
  18. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
  19. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4475 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020-2024;
  20. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 604 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penetapan Madrasah Inklusif;
  21. AD dan ART NU Hasil Mukhtam Jombang Jawa Timur;
  22. SK PP LP Ma'arif NU Nomor : 285.a/SK/LPM-NU/V/2013 tentang Peraturan LP Ma'arif NU;
  23. SK PP LP Ma'arif NU Nomor : 285.a/SK/LPM-NU/V/2013 tentang Pedoman Kerja LP Ma'arif NU;
  24. SK PP LP Ma'arif NU Nomor : 385.c/SK/LPM-NU/V/2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU;
  25. Peraturan PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah Tahun 2010;
  26. Keputusan Rapat Kerja Cabang kedua LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas Tahun 2022.

Memperhatikan : Surat Kepala MI Ma'arif NU Ciberem kecamatan Sumbang nomor: 022/33.27/MI.130/F/III/2022 tentang Permohonan Penetapan Madrasah Inklusif.

Dengan senantiasa memohon taufiq hidayah dan keridloan Allah Subhanahu Wata'ala, Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas.

Mengetahui



## PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA BANYUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF

Jl. Sultan Agung No. 42 RT 01 / RW 01 Karanglesem Purwokerto Selatan Telp. / Fax. (0261) 622667  
Email : [pcmaarif.banyumas@gmail.com](mailto:pcmaarif.banyumas@gmail.com) facebook : [pcmaarif.banyumas@gmail.com](https://www.facebook.com/pcmaarif.banyumas@gmail.com)

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan
1. MI Ma'arif NU Ciberam kecamatan Sumbang sebagai Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusif.
  2. Madrasah Inklusif sebagaimana dimaksud dalam Diktum Pertama mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif melalui pemberian akses pendidikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.
  3. Penyelenggaraan pendidikan Inklusif sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua wajib mengacu pada Pedoman/Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Madrasah Inklusif sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  4. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Purwokerto,  
Pada tanggal 20 Juni 2022

**Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.**  
Ketua



**Mujiburrohman, M.Pd.**  
Sekretaris

### Tembusan Yth :

1. Pengurus Pusat LP. Ma'arif NU di Jakarta.
2. Pengurus Wilayah LP Ma'arif NU Prov. Jateng di Semarang.
3. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kab. Banyumas.
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas di Purwokerto.
5. Arsip.

## Lampiran 6

## Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu


**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS**  
**MI MA'ARIF NU CIBEREM**

Alamat: Jl. Raya Baturredan Timur RT 02 RW 01 Kec. Sumbang, Kab. Banyumas

☎ 53183 📞 (0281) 636922 Email: miciberem@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 102 /LPM/33.27/MI-130/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARSITI,S.Pd.I,M.Pd.

NIP : 197103072007012013

Jabatan : Kepala Madrasah

Instansi : MI Ma'arif NU Ciberem

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini:

Nama : JUWITA FANI ARIZKI

NIM : 1917405110

Jurusan : PGMI

Instansi : UIN SAIZU

Telah nyata melaksanakan tugas Riset Individu di MI Ma'arif NU Ciberem terhitung dari tanggal 4 April 2023 sampai 4 Juni 2023, guna untuk penelitian skripsi dengan judul "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS II MADRASAH INKLUSIF MA'ARIF NU CIBEREM". Demikian surat ini kami buat dengan sungguh-sungguh dan sebenarnya.

Sumbang, 29 Mei 2023

Kepala MI Ma'arif NU Ciberem



Darsiti,S.Pd.I,M.Pd.

NIP. 197103072007012013

## Lampiran 7

## Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-4195 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penggunaan Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II Madrasah Inklusif MIMA'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : JUWITA FANI ARIZKI  
NIM : 1917405110  
Semester : VII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21/11/2022

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

## Lampiran 8

## Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1049 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : JUWITA FANI ARIZKI  
NIM : 1917405110  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : A (88)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 9

## Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2160/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : JUWITA FANI ARIZKI  
NIM : 1917405110  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipitkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

Lampiran 10

Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is written in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The text of the certificate states that the student has completed the KKN program with a grade of A (89). At the bottom left, there is a portrait of the student, and at the bottom right, there is a QR code for certificate validation.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0919/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **Juwita Fani Arizki**  
NIM : **1917405110**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



*Certificate Validation*

## Lampiran 11

## Sertifikat PPL 11

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b>  <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>          Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1 style="color: yellow;">Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023</p>	
<p>Diberikan Kepada :</p>	
<p><b>JUWITA FANI ARIZKI</b>  <b>1917405110</b></p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p>	
<p style="font-size: 2em;"><b>A</b></p>	
<p>Mengetahui,          Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>  <p>Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.          NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023          Laboratorium FTIK          Kepala,</p>  <p>D. Nurfuadi, M.Pd.I.          NIP. 19711021 200604 1 002</p>
	

## Lampiran 12

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Juwita Fani Arizki
2. NIM : 1917405110
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas/ 09 April 1999
4. Alamat Rumah : Karangkemiri RT 003/003 Kec. Pekuncen,  
Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Taryoto
6. Nama Ibu : Wamiati

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 2 Karangkemiri, tahun lulus : 2011
  - b. SMP Negeri 2 Pekuncen, tahun lulus : 2014
  - c. SMA N 1 Paguyangan, tahun lulus : 2017
  - d. UIN Saizu Purwokerto, tahun masuk : 2019

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Staff SEMA UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto 2019
2. Ketua HMJ PGMI UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto  
2021
3. SEMA FTIK UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto 2022
4. SEMA UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto 2023
5. PMII Walisongo Purwokerto

Purwokerto, 1 Juli 2023

Juwita Fani Arizki

NIM. 1917405110